EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *MOBILE PAYMENT* QRIS BSI DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM DI BIDANG KULINER (STUDI UMKM KABUPATEN SLEMAN)

(Effectiveness of Using QRIS BSI Mobile Payment in Increasing Sales of MSMEs in The Culinary Field (Study of MSMEs in Sleman District))

Skripsi
Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

FARHAN FATURACHMAN

19423068

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farhan Faturachman

NIM : 19423068

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan *Mobile Payment* QRIS BSI Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Di Bidang Kuliner (Studi UMKM Kabupaten Sleman)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Juli 2024



Farhan Faturachman

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Juli 2024 M
2 Muharram 1446 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1724/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal surat: 07 November 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Farhan Faturachman
NIM	: 19423068
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektifitas Penggunaan *Mobile Payment* QRIS BSI Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Di Bidang Kuliner (Studi UMKM Kabupaten Sleman)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Efektifitas Penggunaan Mobile Payment QRIS BSI dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Kabupaten Sleman)
Disusun oleh	:	FARHAN FATURACHMAN
Nomor Mahasiswa	:	19423068

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM	(.....)
Penguji I	: Anom Garbo, SEI, ME	(.....)
Penguji II	: Rheyza Virgiawan, Lc., ME	(.....)

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama	: Farhan Faturachman
NIM	: 19423068
Judul Skripsi	: Efektifitas Penggunaan *Mobile Payment* QRIS BSI Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Di Bidang Kuliner (Studi UMKM Kabupaten Sleman)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Dosen pembimbing bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan, serta arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, penyusunan tugas akhir hingga akhir sidang.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia khususnya kepada Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir.
4. Ayahanda Miswanto, Ibunda Amah Sarsih, Kakak dan Adik saya yang telah memberikan dukungan baik berupa moral maupun material serta do'a sehingga penulis mampu berada pada titik akhir penyelesaian skripsi.
5. Jiad Lintang Prabarini yang telah memberikan dukungan serta semangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah mendampingi penulis, serta berjuang bersama sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

HALAMAN MOTTO

“Terangi masa depanmu dengan kekuatan pengetahuan”

“Pengetahuan akan menyelamatkanmu dari jurang keterpurukan”

ABSTRAK

Efektifitas Penggunaan *Mobile Payment* QRIS BSI Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Di Bidang Kuliner (Studi UMKM Kabupaten Sleman)

FARHAN FATURACHMAN

19423068

Pada era globalisasi saat ini, dunia sudah dipenuhi dengan perkembangan teknologi untuk mengakses informasi dan melakukan komunikasi yang telah berdampak sangat signifikan pada beberapa aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Pemanfaatan teknologi dengan baik dapat memberikan dampak kemudahan kepada masyarakat dalam suatu kegiatan aktifitas serta menciptakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk membuktikkan dan menganalisis implikasi serta efektifitas penggunaan *mobile payment* QRIS BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM Bidang kuliner di Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan sesi wawancara dengan narasumber secara langsung, sampel dalam penelitian ini adalah 10 para pelaku UMKM Bidang kuliner di Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa implikasi positif diantaranya dari segi peningkatan penjualan, kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS BSI, dan pemasaran secara digital. Sedangkan dari segi efektifitas hasil analisis dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi pemahaman program**,** prestasi kerja, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata.

Kata Kunci: Teknologi, QRIS BSI, UMKM Bidang kuliner, Efektifitas.

ABSTRACT

Effectiveness of Using QRIS BSI Mobile Payment in Increasing Sales of MSMEs in The Culinary Field (Study of MSMEs in Sleman District

FARHAN FATURACHMAN

19423068

In the current era of globalization, the world is filled with technological developments to access information and communicate that have a very significant impact on several aspects of life, including in the business world. Utilizing technology properly can provide an impact of convenience to the community in an activity and create activities that can be carried out effectively. The purpose of this study is to prove and analyze the implications and effectiveness of using QRIS BSI mobile payment in increasing sales of MSMEs in the culinary sector in Sleman. This research uses descriptive qualitative methods by conducting interview sessions with sources directly, the samples in this study were 10 MSMEs peoples in the culinary sector in Sleman. The results of this study show several positive implications including in terms of increased sales, ease of transactions using QRIS BSI, and digital marketing. Meanwhile, in terms of effectiveness, the results of the analysis can be said to be effective, it can be seen from several aspects, namely in terms of program understanding, work performance, target accuracy, goal achievement, and real change.

***Keyword**: Technology, QRIS BSI, MSMEs in the culinary sector, Effectiveness.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTRI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 tahun 1987

Nomor: 0843b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yanf satu ke abjad yang lain. Transliterasi disini merupakan penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vocal pada Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monovtong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

   Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

   Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa berupa gabungan huruf sebagai berikut:

huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـْيـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـْوـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كتَبَ kataba
- فَعل fa’ala

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا..ىَ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمىَ ramā
- قيلِ qīla
- يقُوُلَ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang terdapat harakat fathah, kashrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua bacaan itu terpisah, maka ta'marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

   Contoh:

   - اأَلْطفَالُضةَوْر raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
   - al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah اأَلْطفَالُضةَوْر
   - حةَطل talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّل nazzala
- البر al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرُجل ar-rajulu
- اْلقَلَم al-qalamu
- الشمس asy-syamsu
- اْلجلاَُل al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأُخذُ ta'khuzu
- شيئَ- syai'un
- النَّوُء an-nau'u
- إَّن inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat

yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيرُ الرَازِقِ Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسمِ اللهِ مَجرَاهَا وَمُرسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحمدُ لِلَهِ رَبِ اَلْعالَمي Alhamdu lillāhi rabbi al`ālamīn/Alhamdulillāhi rabbil `ālamīn
- اَلرَحْمنِ الرَحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللُ َغفُور َر ِحيم Allaāhu gafūrun rahīm
- لِ الأُ ُمو ُر َجمي ًعا ِ Lillāhi al-amru jamī`an/ Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYTAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Telaah Pustaka (Literatur Review) 9
B. Kerangka Teori (Landasan Teori) 21
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 21
2. Peraturan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 21
3. Penjualan 22
4. Tujuan Penjualan 22
5. Mobile Payment 23
6. Manfaat Mobile Payment/banking 23
7. Faktor yang Menjadi Pendorong Nasabah dalam Menggunakan *Mobile Payment/Mbanking* 24
8. Fitur Layanan Transaksi *Mobile Payment/banking* 24
9. QRIS 26
10. Cara Menggunakan QRIS 27
11. Manfaat QRIS bagi Merchant 27
12. Kelebihan dan Kekurangan QRIS 28

13. Efektifitas……..29
14. Ukuran Efektifitas…….30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Desain Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 32
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 33
D. Subjek dan Objek Penelitian 33
E. Sumber Data 33
F. Teknik Pengumpulan Data 34
G. Teknik Analisa Data 34
H. Sistematika Penulisan 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Gambaran Objek Penelitian 37
1. Sejarah Berdirinya BSI 37
2. Profil UMKM Yogyakarta 39
3. Praktik Penggunaan QRIS BSI Oleh UMKM Kuliner di Sleman 42
4. Implikasi Penggunaan QRIS BSI Aplikasi *Mobile Banking* dalam peningkatan penjualan Oleh UMKM Kuliner di Sleman 44
5. Efektifitas Penggunaan QRIS Aplikasi Mobile Banking oleh UMKM di Sleman 46
6. Pembahasan 48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58
A. Implikasi Penggunaan QRIS BSI pada Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner di Sleman 58
B. Efektifitas Penggunaan QRIS Aplikasi Mobile Banking oleh UMKM Kuliner di Sleman 59
C. SARAN 60
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan……..viii

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal…….....xi

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap……...xi

Tabel 4 Transliterasi Maddah……...xii

Tabel 1.1 Data Nilai Transaksi QRIS…….....3

Tabel 1.2 Data UMKM Per Wilayah di Yogyakarta……..5

Tabel 4.1 Tabel Narasumber UMKM Kuliner Sleman……....42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, dunia sudah dipenuhi dengan perkembangan teknologi untuk mengakses informasi dan melakukan komunikasi yang telah berdampak sangat signifikan pada beberapa aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Pemanfaatan teknologi dengan baik dapat memberikan dampak kemudahan kepada masyarakat dalam suatu kegiatan aktifitas serta menciptakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan efektif. Maka dari itu, dengan adanya perkembangan teknologi ini justru dapat dijadikan pemicu perubahan bisnis yang sebelumnya yang diakibatkan oleh pesatnya perkembangan teknologi yang muncul dengan berbagai inovasi terbaru. Salah satunya inovasi yang saat ini banyak digandrungi oleh pebisnis perusahaan yang bergelut di aspek keuangan yaitu teknologi yang berbasis *Financial Technology* atau dapat disebut *FinTech*. Dengan ini, bank diharuskan untuk dapat mengambil serta memanfaatkan peluang penggunaan teknologi tersebut. Perkembangan terknologi tersebut juga mempengaruhi persaingan pada berbagai sektor sehingga menjadi sangat ketat karena bisnis usaha serentak juga memaksimalkan dalam pemanfaatan penggunaan teknologi dalam produknya maupun layanannya yang dapat berdampak pada system perekonomian dunia. Saat ini sektor yang mengalami persaingan yang sangat ketat akibat suatu perkembangan teknologi yaitu dalam sektor perbankan.

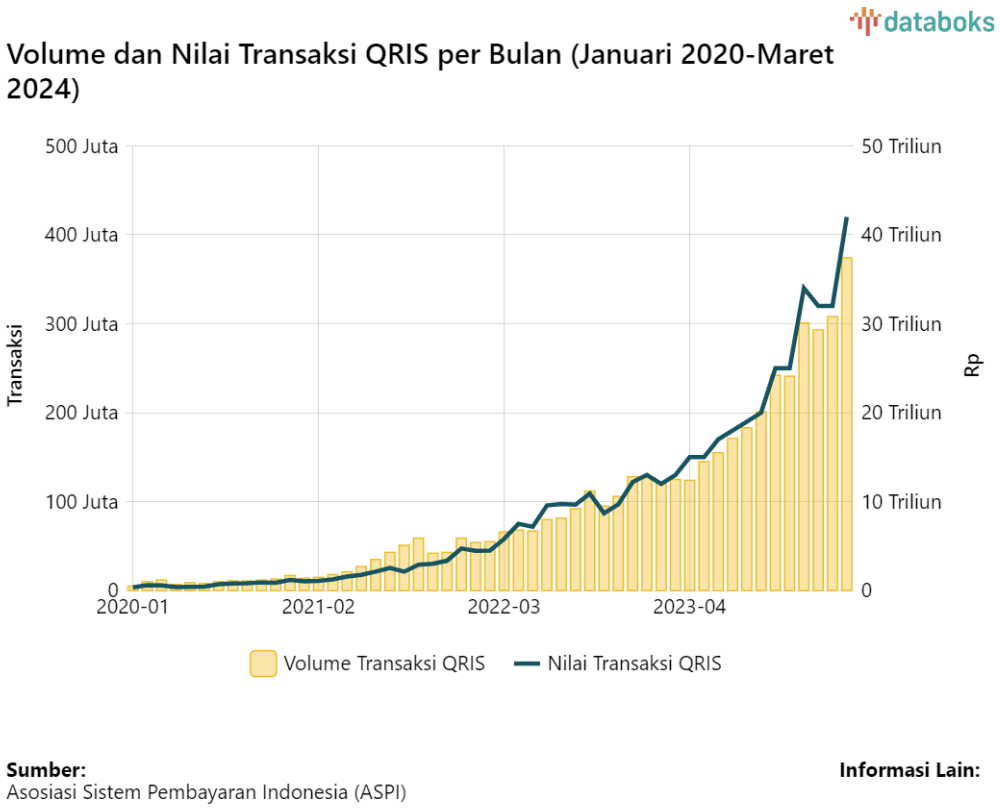
Pada maret 2021 data dari internetworldstats dapat dilihat bahwa penggunaan internet di Indonesia sudah mencapai hingga hampir 212,35 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut maka Indonesia pada saat itu terdapat di posisi ketiga di Asia sebagai negara yang menjadi pengguna internet terbanyak. Sedangkan data dari Kemenkominfo kurang lebih ada 89 % total dari keseluruhan masyarakat indonesia telah menggunakan smarthphone. Maka dapat dikategorikan Masyarakat Indonesia dapat memaksimalkan penggunaan

teknologi dengan sangat baik. Teknologi memainkan peran penting dalam sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), terutama di daerah seperti Sleman, Yogyakarta. Dengan menggunakan platform e-commerce dan media sosial, UMKM di Sleman dapat memperluas jangkauan pasar mereka hingga ke luar daerah. Ini sangat penting mengingat Yogyakarta merupakan tujuan wisata utama, sehingga produk-produk lokal bisa menarik minat konsumen dari berbagai wilayah. Selain itu, dengan adanya teknologi yang semakin maju ini, maka sistem pembayaran diharapkan terus berinovasi agar mendapat kemudahan dengan menggunakan teknologi yang ada. Sistem pembayaran tunai atau cash saat ini sudah berkembang menjadi sistem pembayaran non tunai atau biasa disebut *cashless*. Sistem pembayaran non tunai ini memiliki instrumen seperti pembayaran berbasis kertas (paper based) seperti cek dan bilyet giro, pembayaran server (server based) seperti e-wallet dan QR code. Sistem pembayaran cashless ini sudah banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat.

Dengan gaya model pembayaraan cashless saat bertransaksi. Masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai saat melakukan pembelian berkat konsep pembayaran nontunai. Pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dengan memanfaatkan perangkat dan sumber daya terkait. Selain itu, hal ini dapat memudahkan pemilik perusahaan untuk menyimpan uang secara digital. Karena seringkali nominal pengembalian yang diperlukan tidak dapat diperoleh, maka pemilik usaha harus menukarkan uang tersebut untuk mendapatkan jumlah nominal yang sesuai. Namun hal ini tidak berarti bahwa metode pembayaran tunai akan ditinggalkan. Sebagian masyarakat masih menggunakan pembayaran tunai karena belum memahami system cashless. Namun seiring berjalannya waktu, generasi milenial mulai memilih melakukan pembelian melalui metode pembayaran nontunai (Cahsless). Dari segi keamanan serta kenyamanan , sistem non tunai (Cashless) lebih unggul dibandingkan sistem pembayaran secara tunai.

Teknologi *Fintech* tidak hanya dilakukan di bank konvensional saja, namun juga dilakukan di bank syariah. Yang sebelumnya bank syariah melakukanya secara manual atau klasik namun sekarang dilakukan secara modern yang tentu dapat memudahkan pelanggan yang sebelumnya menggunakan cash dalam transaksinya dan akibat dari kemajuan teknologi semua orang dapat menerapkan teknologi ini di handpone (Sudrartono et al. 2022). Apapun yang berurusan dengan finansial di perbankan termasuk diantaranya penggunaan uang elektronik. Menurut databoks, mendapati penggunaan transaksi uang elektronik masyarakat periode Januari 2020 – Maret 2024.

Tabel 1.1 Data Nilai Transaksi QRIS



Sumber : https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/08/transaksi-qris-terus-meningkat-sampai-kuartal-i-2024

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada Maret 2024, terdapat sekitar 374 juta transaksi menggunakan QRIS, mencatat peningkatan signifikan sebesar 199% dibandingkan dengan Maret tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Total nilai transaksi QRIS pada periode yang sama mencapai Rp42 triliun, meningkat 223% secara tahunan (yoy), menciptakan rekor baru baik dalam hal volume maupun nilai transaksi. Jumlah pedagang dan konsumen yang menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Maret 2024, terdapat sekitar 32 juta pedagang yang menerima pembayaran melalui QRIS, meningkat 28% (yoy), sementara jumlah pengguna QRIS mencapai 48 juta, tumbuh sebesar 50% (yoy). QRIS, sebagai fasilitas pembayaran digital yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI), memungkinkan pedagang dan konsumen untuk melakukan transaksi nontunai melalui pemindaian kode QR menggunakan smartphone. Fenomena ini berkontribusi pada lonjakan penggunaan uang elektronik di Indonesia. Menurut laman resmi Bank Indonesia, peningkatan ini dapat dicapai melalui perluasan transaksi QRIS, termasuk implementasi kerja sama QR Indonesia-Malaysia, penguatan stabilitas sistem, serta perluasan fitur dan akseptasi BI-FAST.

QRIS perubahannya dapat dirasakan oleh nasabah bank yang menggunakannya. Pengguna suatu aplikasi dompet digital atau *e-wallet* seperti Ovo, Gopay, Shopeepay, Dana, LinkAja boleh melakukan bertransaksi dengan *merchant* menggunakan QRIS, dengan cara melakukan scan barcode QRIS yang disediakan oleh merchant menggunakan satu jenis aplikasi e-wallet.

Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan sektor pariwisatanya. Selain itu, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota yang ramah dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM di Yogyakarta sangat diunggulkan karena memiliki ciri khas nya tersendiri. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM di Yogyakarta didapatkan bahwa pada tahun 2022 mendapati UMKM berdasarakan skala usaha mikro, kecil dan menengah keseluruhan sebanyak 342.924 unit. Sedangkan untuk tahun 2023 sebanyak

347.310 unit. Hal ini tentu menjadikan Yogyakarta sebagai pusat dikembangkannya UMKM.

Kegiatan UMKM berperan penting sebagai penggerak ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat Yogyakarta. Dengan mengelola UMKM secara kelompok, masyarakat dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Kegiatan UMKM melatih masyarakat untuk memiliki keterampilan, kreativitas, dan produktivitas tinggi, sehingga mereka dapat bersaing secara efektif. Usaha yang menghasilkan produk berkualitas dapat membuka pasar perdagangan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dalam konteks persaingan internasional, program MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas produk barang dan jasa. (Suherningtyas 2018).

Tabel 1.2 Data UMKM Per Wilayah di Yogyakarta

No	Wilayah	2021	2022	2023
1	Kab. Bantul	90.611	86.986	91.775
2	Kab. Gunung Kidul	55.429	53.960	57.761
3	Kab. Kulon Progo	36.954	36.141	37.398
4	Kab. Sleman	84.756	113.962	86.129
5	Kota Yogyakarta	39.021	32.793	39.807
6	Lainnya (KTP Luar DIY tapi Usaha di DIY)	30.289	19.082	34.440

Sumber : Data Bappeda Provinsi Yogyakarta

Dari data yang tertera pada table di atas, maka dapat terlihat bahwa Kabupaten Sleman pada tahun sebelumnya mempunyai jumlah UMKM terbanyak di Yogyakarta. Penerapan ini sudah sejalan dengan peningkatan pertumbuhan UMKM yang semakin pesat. Hal tersebut dapat mempermudah

transaksi antara konsumen dan para pelaku UMKM. Penggunaan QRIS ini berfungsi sebagai upaya dalam menstandarisasi sistem pembayaran secara non-tunai. Sistem transaksi tersebut dikembangkan karena pelaku UMKM harus menyediakan beberapa QRIS dari bermacam penerbit agar bisa melakukan transaksi scara non-tunai. Dengan dibuatnya e-wallet atau dompet digital, maka para penjual perlu menyediakan beberapa layanan *QR Code* sebanyak pada jumlah e-wallet tersedia. Namun, banyak juga yang mengeluhkan bahwa beberapa *QR Code* yang tersedia oleh penjual dapat menyulitkan konsumen untuk memindai *QR Code* tersebut karena beberapa *QR Code* memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda.

Dalam memberikan *support* terciptanya system yang terintegrasi, Bank Indonesia selaku induk dari perbankan lainnya saat ini harus menetapkan standar *QR Code* untuk pembayaran guna dapat memberikan fasilitas transaksi. Hal tersebut dapat diharapkan para pelaku UMKM untuk melakukan transaksi secara non-tunai dengan pembeli agar lebih efisien. QRIS sendiri dapat digunakan melalui aplikasi *e-wallet* atau pembayaran lainnya yang telah terinstall di ponsel yang terhubung jaringan. Dengan adanya sistem ini dapat memberikan suatu kemudahan pada para pelaku UMKM dalam melayani para konsumen seperti mengurangi kebutuhan konsumen dalam membeli barang atau jasa. Selain itu, dapat mengurangi risiko penerimaan uang palsu selama bertransaksi pada para pelaku UMKM (Suherningtyas 2018).

BSI adalah lembaga keuangan yang mempunyai sekitar 1.037 UMKM binaan dan mendukung serta memajukan sistem transaksi secara digital yang telah diluncurkan oleh BI, ialah sistem QRIS, QRIS ini dianggap mampu dalam memberikan dan meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2021 akhir, BSI mengoperasikan hampir 1.365 lebih kantor cabang yang tersebar di negara Indonesia, termasuk Yogyakarta, yang memiliki UMKM binaan terbesar di Kabupaten Bantul.

Dengan tingginya minat penggunaan QRIS di Yogyakarta sebagai pembangunan dan pengembangan UMKM di Yogyakarta tentu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam bertransaksi serta mendukung perekonomian di Indonesia. Penelitian ini berawal dari peneliti ingin mengetahui penerapan QRIS BSI di Yogyakarta sebagai transaksi pembayaran UMKM di Yogyakarta. Kendala dan sejauh manfaat serta kendala yang dihadapi UMKM dalam menggunakan QRIS, dapat dijadikan pedoman penyelesaian tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul "**Efektifitas Penggunaan Mobile Payment QRIS BSI Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Kabupaten Sleman)**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan maka dapat dideskripsikan fokus permasalahan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana implikasi penggunaan *mobile payment* QRIS BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM di bidang kuliner Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan *mobile payment* QRIS BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM di bidang kuliner kabupaten Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan menganalisis, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis implikasi penggunaan QRIS BSI dalam peningkatan penjualan UMKM di bidang kuliner Kabupaten Sleman.
2. Untuk menganalisis efektifitas penggunaan QRIS BSI dalam peningkatan penjualan UMKM di bidang kuliner Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Mobile Payment QRIS BSI Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Di Bidang Kuliner (Studi UMKM Kabupaten Sleman)": sebagai bentuk ingin mengetahui penggunaan *mobile payment* QRIS BSI di UMKM pada bidang kuliner yang ada di daerah Sleman, DIY. Manfaat penelitian ini berisi mengenai bentuk kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan kegiatan penelitian dengan kegunaan penelitian, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

    a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan suatu teori tentang efektifitas penggunaan mobile payment QRIS BSI di kabupaten Sleman.
    b. Penelitian ini mampu menambah wawasan tentang efektifitas penggunaan mobile payment QRIS BSI sebagai peningkatan penjualan UMKM di kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

    a. Penelitian ini mampu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan strategi yang mungkin diperlukan pelaku UMKM dalam meningkatkan jumlah penjualan.
    b. Penelitian ini mampu memberikan arahan kepada masyarakat untuk dapat dijadikan acuan dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka (*Literature Review*)

Penelitian oleh Marella Vanni and Safirotu Nadan (2023) yang berjudul Efektifitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi teori strategi promosi dan teori efektivitas pemasaran, yang berfokus pada analisis strategi pemasaran serta evaluasi keefektifan strategi yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk diskusi kritis dari perspektif penulis, serta didukung oleh tinjauan literatur, kutipan pendapat ahli, dan temuan penelitian sebelumnya pada topik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia berhasil memasarkan layanan perbankan digitalnya, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan jumlah pengguna digital banking. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu strategi pemasaran yang diimplementasikan oleh Bank Syariah Indonesia terbukti efektif. Setelah ditelaah lebih lanjut literatur ini dapat mendukung peneliti dalam menerapkan suatu Metodologi penelitian, Metodologi yang digunakan dalam literatur ini dengan fokus pada analisis strategi dan efektivitas bisa digunakan sebagai referensi untuk analisis dampak penggunaan QRIS pada UMKM, termasuk dalam aspek penjualan dan efektifitas. Perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian yang lebih berpusat pada BSI sedangkan penelitian ini lebih general.

Penelitian oleh Putri and Rahmanto (2023) yang berjudul Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menggambarkan secara lebih rinci kondisi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan

dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi Branch Manager, Consumer Branch Relation Manager, Funding and Transaction Staff, Customer Service, serta nasabah yang menggunakan QRIS BSI di KCP Godean 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai telah berjalan efektif, yang dibuktikan dengan pemenuhan tiga aspek efektivitas, yaitu pendekatan sumber daya, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran. Literatur dari penelitian oleh Putri dan Rahmanto (2023) tentang efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2 mendukung penelitian mengenai implikasi dan efektivitas penggunaan QRIS BSI oleh UMKM kuliner di Sleman. Kedua penelitian ini saling berkaitan dalam hal analisis efektivitas QRIS dalam meningkatkan kemudahan transaksi dan dampaknya terhadap penjualan. Perbedaanya yaitu terdapat pada objek penelitian yang lebih berfokus pada BSI KCP Godean 2 sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada QRIS BSI dalam meningkatkan penjualan pada UMKM terutama di bidang kuliner, Sleman.

Penelitian oleh Rahman, Canon, and Mahdalena (2023) yang berjudul Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo. Di Provinsi Gorontalo, Bank Indonesia mulai memperkenalkan sistem pembayaran digital QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019. Kemudian, pada Maret 2020, dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada para pelaku UMKM serta lembaga-lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM telah dioptimalkan dengan baik. Hal ini terlihat dari persepsi kegunaan, kemudahan, minat penggunaan, dan penggunaan aktual sistem pembayaran QRIS oleh UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penerapan QRIS pada UMKM telah berjalan dengan sesuai, dengan indikator-indikator tersebut menunjukkan hasil positif. Selain itu, target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu mencapai 76.000 UMKM, telah terealisasi sebesar 55% atau sekitar 41.800 UMKM, berkat sosialisasi yang intensif dari pihak bank yang turut mendukung

optimalisasi QRIS pada UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti tantangan yang dihadapi oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP), serta kurangnya pengetahuan terkait QRIS, yang menyebabkan penggunaan QRIS lebih banyak diadopsi oleh kalangan remaja atau mahasiswa, sementara adopsi di kalangan orang dewasa yang bekerja di kantor masih terbatas. Literatur ini memiliki relevansi dan mendukung penelitian yang dilakukan terkait implikasi dan efektifitas yaitu bagaimana QRIS, sebagai alat pembayaran digital, dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendukung UMKM, baik dari segi peningkatan penjualan, kemudahan transaksi, maupun pemasaran digital, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian yang berpusat pada UMKM Gorontalo dengan pembahasan optimalisasi sedangkan penelitian ini berpusat di Yogyakarta dengan mengetahui peningkatan penjualan pada UMKM terutama di bidang kuliner.

Penelitian oleh Sahriana and Rokan (2022) yang berjudul Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan fitur QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam mendukung inisiatif paperless. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan penerapan QR Code dalam mendukung kegiatan paperless di lembaga perbankan, khususnya dalam konteks opini individu, kelompok, atau organisasi, serta prosedur yang terlibat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pemindaian QR Code dalam transaksi membawa dampak positif, terutama dalam mempercepat proses transaksi dan memudahkan nasabah serta karyawan bank, sekaligus mengurangi penggunaan kertas fisik yang berlebihan, yang memiliki implikasi negatif terhadap lingkungan. Dengan adanya fitur QRIS di Bank Syariah Indonesia, penggunaan kertas fisik dapat diminimalkan, mendukung transisi menuju operasi perbankan yang lebih ramah lingkungan. Perbedaan utama dengan

penelitian ini adalah fokus dari penelitian tersebut pada aspek pengurangan penggunaan kertas fisik atau paperless di BSI KCP Medan Padang Bulan, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran QRIS BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM di sektor kuliner.

Penelitian oleh Yu-Buck, Wu, dan Liu (2021) yang berjudul The Influence of Mobile QR Code Payment on Payment Pleasure: Evidence From China. Penelitian ini membandingkan pengaruh metode pembayaran kode QR (pembayaran otonom vs ketergantungan) terhadap kesenangan pembayaran, mekanismenya, dan kondisi batas dalam pengaturan pembayaran seluler. Penelitian dilakukan dengan 4 subjek penelitian dengan menguji pengaruh metode pembayaran kode QR terhadap kesenangan pembayaran. Dalam penelitian ke-1, 108 mahasiswa sarjana diminta mengingat pengalaman terkini ketika mereka melakukan pembayaran mandiri atau pembayaran tanggungan. Penelitian ke-2 menugaskan 74 mahasiswa sarjana untuk menerima pembayaran otonom atau tanggungan. Penelitian ke-3 hampir mirip dengan penelitian ke-2, namun dengan merekrut 75 pelanggan di lapangan. Untuk penelitian ke-4, total 134 mahasiswa sarjana berpartisipasi dalam desain antar mata pelajaran. Hasil dari keempat penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pelanggan memperoleh lebih banyak kenikmatan pembayaran dari pembayaran otonom, dibandingkan dengan pembayaran dependen (Penelitian ke-1).
2. Sense of control memediasi pengaruh metode pembayaran terhadap kenikmatan pembayaran (Penelitian ke-2 dan ke-3).
3. Keterlibatan produk memoderasi efek mediasi rasa kendali (Penelitian ke-4).

Perbedaan penelitiannya yaitu dari segi objek penelitian, penelitian tersebut menitikberatkan pada 4 penelitian yang digabung menjadi satu dengan hasil akhir yang didapatkan dari kesimpulan 4 penelitian tersebut.

Penelitian oleh Afandi, Rukmana, and R (2022) yang berjudul Efektifitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan di kalangan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diisi secara daring melalui Google Form. Sampel penelitian terdiri dari 110 mahasiswa yang berada di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Warp PLS versi 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R-squared (R^2) sebesar 0,152 atau 15,2%, yang mengindikasikan bahwa efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS berkontribusi sebesar 15,2% terhadap inklusi keuangan, sementara 84,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Uji hipotesis mengungkapkan bahwa efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa, sedangkan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.

Penelitian oleh Kudu, Pakereng, and Kelen (2023) dengan judul penelitian Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Fintech Payment QRIS dalam transaksi penjualan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Kota Waingapu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data penelitian diperoleh dari lima informan yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Waingapu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum dianggap efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai program QRIS dan minimnya informasi tentang produk QRIS. Akibatnya, beberapa pelaku usaha yang pernah menggunakan QRIS memilih untuk menghentikan penggunaannya. Selain itu, lambatnya pencairan dana melalui QRIS

menyebabkan pelaku usaha lebih memilih transaksi tunai atau transfer langsung melalui nomor rekening.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, Amboro, and Nurlaily (2022), yang berjudul Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. Dalam konteks pandemi Covid-19, Menteri Kesehatan mendorong penggunaan transaksi non-tunai untuk mengurangi interaksi fisik, salah satunya dengan sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS memungkinkan transaksi pembayaran dengan memindai kode QR, yang secara langsung mengurangi kontak fisik. Penelitian ini berfokus pada pasar tradisional di Kota Batam, yang umumnya masih menggunakan transaksi tunai. Peneliti berargumen bahwa penerapan QRIS di pasar tradisional akan sangat bermanfaat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan empiris dengan observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pelaku usaha di pasar tradisional. Data dikumpulkan dari DISPRINDAG, Bank Indonesia, dan bank konvensional untuk menilai efektivitas penerapan QRIS di pasar tradisional. Dari total 51 pasar tradisional di Kota Batam, hanya 3 pasar yang telah mengimplementasikan QRIS. Peneliti menyarankan agar pemerintah, Bank Indonesia, dan bank konvensional meningkatkan sosialisasi mengenai QRIS kepada pelaku usaha dan masyarakat. Penjelasan yang lebih rinci dan dukungan dalam penerapan QRIS diharapkan dapat mempercepat adopsi teknologi ini di pasar tradisional, serta berkontribusi dalam menekan penularan Covid-19 dengan memanfaatkan metode pembayaran non-tunai.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni and Setiawan (2021), dengan penelitian yang berjudul Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS. Dengan memahami faktor-faktor pembentuk intensi UMKM menggunakan QRIS, strategi yang lebih efektif diharapkan dapat dirumuskan untuk mendorong lebih jauh adopsi QRIS oleh UMKM. Model dalam penelitian ini dikembangkan dari kerangka theory of

planned behaviour dan technology acceptance model, serta disesuaikan dengan konteks UMKM Indonesia, melalui penelitian kualitatif yang telah dilakukan sebelumnya. Data empiris dikumpulkan melalui kuesioner yang melibatkan 203 UMKM, kemudian dianalisis dengan teknik analisis PLS-SEM dibantu perangkat lunak SmartPLS 3. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Semakin baik pemahaman akan QRIS, semakin besar persepsi manfaat, semakin mudah penggunaan QRIS, dan semakin banyak rekomendasi konsumen dan teman dekat untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar intensi UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini juga mengungkap faktor yang dinilai UMKM dapat menjadi kendala dalam penggunaan QRIS, yaitu koneksi internet tidak stabil, adanya biaya dan limit transaksi. Namun, penelitian ini belum mampu membuktikan adanya pengaruh signifikan antara persepsi hambatan dan intensi UMKM menggunakan QRIS. UMKM dalam penelitian ini menilai bahwa faktor kendala yang dihadapi tidaklah terlalu penting, sehingga tidak menjadi faktor yang dapat menghalangi minatnya menggunakan QRIS.

Penelitian oleh Muniarty et al. (2023), dengan judul penelitian "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima". Penelitian ini menyatakan bahwa berbagai inovasi dari perkembangan teknologi saat ini terus melakukan diversifikasi dalam berbagai penerapannya, khususnya di bidang perekonomian. Hampir seluruh aktivitas di era digitalisasi berlangsung cepat, akurat, dan efisien. Peran internet menarik sebagian pelaku usaha untuk beralih dari model bisnis tradisional ke model bisnis berbasis online serta inventarisasi dengan informasi atau barang fisik yang dimodifikasi dengan produk elektronik yang memanfaatkan pemasaran digital yang menggunakan teknologi digital yang telah terintegrasi dengan teknologi baru seperti smartphone dan aplikasi pendukungnya. . Tujuan penelitian adalah mengukur efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pengambilan sampel purposive sampling.

Sampel penelitiannya adalah mahasiswa generasi milenial yang selalu menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam membeli berbagai produk atau jasa baik secara online maupun offline. Teknik pengumpulan data wawancara dan studi literatur. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelajar sebagai generasi mineral belum merasa menggunakan QRIS di Kota Bima, bahwa dari segi kemudahan dan manfaat menggunakan QRIS sudah efektif, hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa mereka tidak menemukan kesulitan dalam menggunakan QRIS bahkan penggunaan QRIS memudahkan mereka dalam melakukannya. transaksi pembelian dan pembayaran produk/jasa baik secara online maupun offline.

Penelitian oleh Purwinarti et al. (2022), dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dengan Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran UMKM di Kota Depok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha kuliner UMKM di kota Depok dengan memanfaatkan pembayaran digital Quick ResponseIndonesian Standar (QRIS) sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan penjualannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu menambahkan layanan pembayaran digital menggunakan QRIS sebagai salah satu strategi promosi dan penjualan pada persaingan di era digital, pelaku UMKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia perlu memiliki kemampuan dan keinginan untuk terus beradaptasi agar usaha yang dijalani terus berkembang, hambatan seperti kurangnya kemampuan karena faktor pengetahuan dan usia harus dapat diatasi dengan pemberian penyuluhan atau pembelajaran kepada pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Silaen and Rappi (2022), dengan judul penelitian Strategi Meningkatkan Penjualan Fasilitas QRIS Guna Mempermudah Melakukan Transaksi Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Surya Kencana. Perkembangan internet semakin hari semakin meningkat baik teknologi dan penggunannnya, dengan banyaknya fitur fitur pembayaran atau transaksi menggunakan fasilitas digital bangking dizaman

yang makin berkembang ini nasabah dapat melakukan transaksi menggunkan layanan digital bangking yang sudah di sediakan oleh bank seperti internet bangking,m-bangking,sms bangking atau sekarang nasabah dapat melakukan pembayaran atau transaksi dengan sekali klik dengan menggunakan QR code. Tujuan dari pembahasan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana masyarakat mengetahui bagaimana pengetahuan nasabah dengan perkembangan digital banking juga untuk memeprmudah nasabah dalam melakukan transaksi dengan menggunakan digital banking. Hasil pembahasan menunjukan bahawa strategi penawaran fasilitas QRIS pada PT. bank Pembangunan Daerah Jawa Brat dan Banten, Tbk KCP Surya Kencana jika nasabah tertatik untuk menggunakan fasilitas ini nasabah harus mengajukan fasilitas dengan cara mengisi formulis juga dokument pelengkap lainnya, dan penggunaan fasilitas ini dapat menguntungkan bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Surya Kencana dan juga bagi nasabah yang menggunakan fasilitas QRIS ini.

Penelitian oleh Farhan and Shifa (2023) dengan judul Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. Penggunaan teknologi telah menjadi fundamental dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dalam proses produksi, intervensi teknologi telah menjadi dominan dan telah mengubah gaya hidup masyarakat. Akibat dari pandemi Covid-19, penggunaan teknologi semakin meningkat dan menjadi keharusan bagi para pemilik usaha untuk menyesuaikan diri dengan digitalisasi. Kegiatatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan sistem pembayaran online yang salah satunya adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memudahkan masyarakat untuk mengenal dan beradaptasi dengan sistem QRIS merupakan salah satu upaya yang dapat berpengaruh terhadap UMKM. Kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sesi materi, sesi tanya jawab, dan sesi diskusi, tahaptahap ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM untuk dapat memahami

mekanisme pembayaran digital dan memudahkan proses penerapannya, terkhusus QRIS. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Mattoanging untuk segera mengadopsi penggunaan QRIS. Sebagai langkah awal, mereka akan menggunakan teknologi ini untuk keperluan pribadi sebelum kemudian menggunakannya sebagai alternatif pembayaran dalam usaha mereka. Hasil kegiatan ini juga menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih mendorong penggunaan sistem pembayaran online sesuai dengan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT).

Penelitian oleh Sihaloho, Ramadani, and Rahmayanti (2020), dengan judul penelitian Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. Penggunan uang elektronik berbasis server menjadi salah satu sistem pembayaran non- tunai yang sangat popular digunakan saat ini.Wujud uang elektronik berbasis server adalah e–wallet. E–wallet dapat digunakan untuk bertransaksi oleh pelanggan, apabila pedagang (merchant) menyediakan aplikasi e-wallet yang sama pada pelanggan. Hal ini membuat Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran mengeluarkan sebuah sistem pembayaran yang baru yaitu ; QRIS (QR Code Indonesia Standard). Penggunan QRIS digunakan untuk menstandarisasi seluruh aplikasi e -wallet yang menggunakan sistem QR Code untuk melakukan transaksi pembayaran. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan QRIS pada UMKM di Medan, dan memaparkan peranan, kendala, dan pendapatan UMKM dengan adanya QRIS.Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di tokohnya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa QRIS mempunyai manfaat bagi para pedagang UMKM.

Penelitian oleh Handayani and Soeparan (2022), dengan judul penelitian Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sistem pembayaran digital dalam revitalisasi UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis

penelitian eksploratif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan sistem pembayaran digital saat ini telah banyak berkembang dan semakin memberi kemudahan penggunanya. Adanya sistem pembayaran digital berperan dalam revitalisasi UMKM. Dalam implementasi program pengembangan digitalisasi UMKM sistem pembayaran digital sangat membantu baik pelaku maupun konsumen UMKM. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan sistem pembayaran digital berperan dalam mendorong revitalisasi UMKM.

Penelitian oleh Oktaviani Bellinda Siregar and Amanda Zuliestiana (2023), dengan judul penelitian Efektivitas Penerapan Strategi Digital Marketing Terhadap UMKM Di Tasikmalaya Pada Masa PPKM. Dalam era digital saat ini, Digital marketing menjadi salah satu media yang sering digunakan oleh pelaku usaha karena kemampuan baru konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh PPKM Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Tasikmalaya, serta strategi digital marketing dalam membantu UMKM untuk bertahan dan mengembangkan bisnis selama penerapan PPKM pandemi Covid-19 di Tasikmalaya. Fenomena dalam penelitian ini dieksplorasi dengan metode studi kasus. Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan pengumpulan data sekunder. Narasumber yang terlibat adalah 7 (tujuh) pelaku UMKM Kerajinan Tangan Rajapolah Tasikmalaya. Narasumber akan diwawancara mengenai strategi bisnis digital marketing dan dampak Covid19. Strategi yang dapat dilakukan para pelaku usaha UMKM di Tasikmalaya khususnya di bidang kerajinan tangan Rajapolah adalah melakukan strategi penjualan yang pertama dengan sistem E-Commerce yaitu strategi penjualan atau pembelian produk yang dilakukan khususnya untuk pelaku usaha UMKM dari perusahaan satu ke perusahaan lainnya dengan memanfaatkan teknologi yaitu komputer, yang kedua dengan pemasaran digital (Digital Marketing) dimana para pelaku usaha mempromosikan merek dagang mereka melalui media digital dan jaringan internet agar lebih mudah dijangkau

oleh konsumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi terhadap strategi bisnis digital marketing.

Penelitian oleh Sinaga, Yusrizal, and Rahmadani (2022), dengan judul penelitian Analisis Manajemen Resiko Penggunaan Digital Payment : (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KC Medan S. Parman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen risiko dalam penggunaan sistem pembayaran digital QRIS di PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman. Metodologi yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penyajian data dalam bentuk narasi tertulis atau verbal dari individu dan perilaku yang dapat diamati melalui metode yang telah ditentukan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, termasuk divisi manajemen risiko, customer service, dan pemasaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan induktif, yaitu menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta di lapangan dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko operasional di PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman mencakup empat aspek utama: identifikasi, pengukuran/penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko. Hal ini tercermin dari minimnya dampak risiko yang diterima bank dari merchant QRIS. Selama tiga tahun terakhir, risiko yang dihadapi merchant cenderung stabil, meskipun perusahaan telah mengalami perkembangan signifikan dan bahkan menawarkan Merchant Discount Rate (MDR) 0% untuk UMKM mikro. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan telah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, literatur dari Sinaga et al. mendukung penelitian tentang QRIS di Sleman dengan memberikan konteks tentang bagaimana manajemen risiko yang efektif dapat mendukung keberhasilan implementasi QRIS. Temuan dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperkuat analisis mengenai efektivitas dan tantangan QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM kuliner di Sleman.

B. Kerangka Teori (Landasan Teori)

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan suatu usaha yang produktif dan independen yang manajemennya dipegang oleh individu atau perorangan maupun suatu badan usaha pada sektor ekonomi. Perbedaan antara Usaha Mikro atau UM, Usaha Kecil atau UK, dan Usaha Menengah atau UM, pada umumnya berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata tahunan, ataupun total para pekerja tetap, namun jika berdasarkan dengan pengukuran tersebut maka tiap negara memiliki ketentuannya tersendiri.

2. Peraturan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 pada Pasal 35 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
   1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
   2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
   1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
   1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
   2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

3. Penjualan

Penjualan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan serta mengembangkan bisnis untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. Hal ini mencakup proses dalam penetapan harga jual sampai ke mendistribusikan suatu produk untuk konsumen atau pembeli.

4. Tujuan Penjualan

Tujuan utama penjualan di dalam perusahaan meliputi:

a. Peningkatan volume penjualan total serta penjualan produk yang lebih menguntungkan.

b. Selalu mempertahankan tingkat penjualan yang efektif dengan cara kunjungan penjualan rutin agar dapat memberikan informasi mengenai produk atau inovasi terbaru.

c. Selalu mendukung perkembangan serta pertumbuhan perusahaan.

5. Mobile Payment

Mobile banking menggabungkan teknologi informasi serta aplikasi untuk bisnis, memungkinkan Perusahaan atau nassabah dapat mengakses layanan sampai 24 jam yang mana tidak harus mengunjungi langsung ke bank setempat. Menurut Maryanto Supriyono dalam jurnal (Marella Vanni and Safirotu Nadan (2023) , M-bankng merupakan suatu jasa dari perbankan dapat dengan mudah untuk mengaksesnya baik lewat internet atau jaringn lainnya melalui telepon genggam atau handphone GMC ataupun CDMA menggunakan layanan data dari operator telepon seluler. Julius R Latumaerissa menambahkan bahwa mobile banking merupakan suatu fitur yaitu e-channel banking pada aplikasi telepon selular dengan menggunakan sistem IOS atau bahkan android, yang biayanya dapat diatur sesuai dengan kuota nasabah. Aplikasi tersebut dapat langsung dipasang melalui telepon seluler atau telepon genggam, sehingga dapat dengan mudah diakses kapanpun dan di manapun untuk memenuhi kebutuhan bertrantransaksi di perbankan.

6. Manfaat Mobile Payment/banking

Mobile banking pada saat ini seriring perkembangan zaman menjadi pilihan paling popular untuk para penggunanya dalam melakukan suatu transaksi, ada beberapa manfaat dari penggunaan *m-banking*:

a. Dapat memudahkan penggunanya dalam bertransaksi dan melakukan suatu pembayaran dalam waktu yang relatif singkat.

b. Mengurangi biaya karena semua transaksi dapat dilakukan dengan kuota internet tanpa perlu pergi ke cabang.
c. Tampilan pada layer yang sederhana dengan petunjuk yang jelas dalam melakukan transaksi.
d. Mengurangi risiko adanya *scammer* dengan melalui pengiriman notifikasi SMS secara otomatis.
e. Dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan dengan pengguna telepon seluler.

7. Faktor yang Menjadi Pendorong Nasabah dalam Menggunakan *Mobile Payment/Mbanking*

Ada beberapa faktor atau alasan yang dapat menjadi pendorong seorang nasabah dalam menggunakan sistem *m-banking* :

a. Kemudahan, Penggunaan dalam teknologi informasi sendiri dapat dengan mudah mengaksesnya tanpa usaha ekstra menjadi alasan seseorang untuk memanfaatkannya.
b. Keamanan, Sistem yang aman menjadi faktor penting yang mendorong seseorang untuk menggunakan layanan tertentu.
c. Kenyamanan, tingkat kenyamanan yang sangat tinggi dapat memudahkan nasabah dalam melaksanakan transaksi menggunakan layanan perbankan kapan pun dan di mana pun.

8. Fitur Layanan Transaksi *Mobile Payment/banking*

Fitur Layanan Transaksi *M-banking* merupakan suatu layanan yang ditawarkan oleh bank kepada penggunanya atau nasabahnya dengan berbagai dampak positif diantaranya mendapatkan kemudahan, kenyamanan serta fitur yang bervariatif sehingga dalamnya terlihat menarik. Transaksi Mobile Banking ini memiliki berbagai hal untuk ditawarkan kepada para nasabahnya tetapi masih dapat berpotensi berkembang lebih

jauh lagi di masa yang akan datang seiring berkembangnya teknologi tersebut. Berikut adalah beberapa transaksi yang ditawarkan (Davis 1989) :

a. Mengecek informasi saldo dan transaksi.
b. Dapat melakukan transfer kepada nasabah lainnya baik antar bank atau dengan bank yang berbeda dengan ketentuan dan syarat tertentu.
c. Pembayaran berbagai jenis.
d. Pembelian berbagai macam produk.
e. Pembiayaan dengan beragam jenis.

9. QRIS

Kode QR memiliki keunggulan dapat menyimpan informasi baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini memungkinkan kode QR menyimpan lebih banyak informasi dibandingkan dengan barcode satu dimensi. Saat ini, kode QR sudah banyak digunakan dalam bentuk aplikasi *QR Code Generator* dan *QR Code Reader*, memudahkan pembuatan dan pembacaan informasi hanya dengan pemindaian menggunakan kamera handphone (Putri dan Rahmanto, 2023).

Kode QR memiliki beberapa manfaat, antara lain:

a. Kapasitas tinggi dalam menyimpan data hingga 7.089 karakter.
b. Dapat menyimpan jumlah data yang sama dengan barcode satu dimensi tanpa memerlukan ruang lebih besar.
c. Mampu mendeteksi berbagai jenis data seperti huruf, angka, simbol, dan karakter bahasa Jepang, Korea, maupun Cina.
d. Tetap dapat terbaca meskipun permukaannya melengkung atau terdistorsi.
e. Data pada kode QR dapat mengoreksi kesalahan hingga 30%, seperti pada kode yang kotor atau rusak.

f. Dapat dibagi menjadi 16 simbol yang lebih kecil agar sesuai dengan ruang yang tersedia, dan simbol-simbol tersebut bisa dibaca sebagai satu kode tunggal jika dipindai dalam urutan yang benar.

Menurut Peraturan Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran, Bank Indonesia mengeluarkan standar QR Code yang disebut QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS adalah metode pembayaran melalui aplikasi uang elektronik berbasis mobile banking, server, dan juga e-money. QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dan juga Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar internasional EMV Co.

Cara penggunaan QRIS adalah sebagai berikut: konsumen memindai QR Code (QRIS) pada suatu merchant, lalu konsumen memasukkan nominal transaksi yang harus bayarkan, lalu melakukan otorisasi transaksi, dan mengkonfirmasi suatu pembayaran kepada penyedia atau penjual barang dan jasa.

Menurut BI, bahwa QRIS bertujuan untuk memudahkan semua orang dalam melakukan transaksi. QRIS diharapkan dapat mempercepat dan mempermudah proses transaksi hanya dengan menggunakan kode QR. Metode transaksi yang ada pada QRIS ini dapat dianggap memiliki tingkat keamanan yang relatif lebih tinggi.

BSI Mobile adalah aplikasi mobile yang memungkinkan transaksi lebih mudah dan cepat, terutama selama pandemi. Fitur QRIS pada BSI Mobile memungkinkan semua orang melakukan transaksi atau donasi tanpa perlu datang ke kantor cabang, hanya dengan memindai QR Code tanpa harus bersentuhan langsung.

Ketentuan PADG No.21/18/PADG/2019 yang diterbitkan pada 16 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia mengatur ruang lingkup penggunaan QR

Code untuk pembayaran, implementasi QRIS secara nasional, pelaporan, dan pengawasan. Setiap transaksi QRIS dibatasi nominalnya paling banyak Rp. 2.000.000. Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan berdasarkan manajemen risiko masing-masing PJSP

10. Cara Menggunakan QRIS

Langkah-langkah penggunaan QRIS yaitu diantaranya (Sekarsari, Indrawati, and Subarno (2021) :

a. Buka aplikasi pembayaran.
b. Pilih fitur Scanner pada QR code.
c. Periksa apakah merchant telah sesuai.
d. Masukkan jumlah nominal.
e. Scan QRIS dan tunggu notifikasi transaksi.

11. Manfaat QRIS bagi Merchant

a. Dapat mengikuti tren pembayaran secara non tunai digital dan dapat menjadi potensi perluasan penjualan karena alternatif pembayaran selain tunai.
b. Dapat meningkatan traffic suatu penjualan pada merchant.
c. Dapat memangkas biaya operasional.
d. Mengurangi risiko menerima uang palsu, karena dengan transaksi secara non tunai maka dapat menghindari penerimaan uang palsu.
e. Transaksi yang sudah berhasil dapat dilihat pada mutase atau histori transaksi
f. Pemilik usaha dapat kesempatan untuk mendapatkan piutang modal kerja menjadi lebih besar dengan adanya *Building Credit Profile*
g. Pengguna dapat kemudahan dalam melakukan pembayaran tagihan dan pembelian barang tanpa harus meninggalkan tokonya.
h. Dapat Mengikuti beberapa program pemerintah (BI, Kementerian dan Pemda).

12. Kelebihan dan Kekurangan QRIS

Qris memiliki beberapa kelebihan yang sangat berdampak positif, diantaranya (Sekarsari et al. 2021):

a. Pembayaran yang lebih efisien. Dengan penggunaan uang elektronik, transaksi menjadi lebih praktis tanpa perlu membawa uang tunai yang membutuhkan tempat dan memiliki risiko hilang serta perhitungan saat bertransaksi lebih praktis karena tidak perlu adanya kembalian.
b. Penggunaan pada uang elektronik dapat mengurangi risiko tindak kriminal, seperti perampokan atau pencurian, hal itu sering terjadi ketika seseorang membawa uang tunai dengan nominal yang cukup besar. Selain itu, penggunaan uang elektronik juga membantu dapat membantu untuk menghindari upaya penipuan oleh seorang hacker.
c. Persaingan bisnis mendorong meningkatnya penggunaan uang elektronik, memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, dan diharapkan dapat mempercepat perkembangan bisnis di Indonesia. Kini, penggunaan uang elektronik juga sudah diterapkan hamper disemua *merchant*.
d. QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan, baik muda maupun tua, serta dari berbagai lapisan ekonomi. Namun, manfaat QRIS belum bisa dinikmati secara merata karena pembangunan di Indonesia yang belum merata, termasuk jangkauan teknologi dan internet. Banyak daerah yang masih memiliki jaringan internet tidak stabil, dan penggunaan handphone masih didominasi kaum milenial.
e. QRIS bagi pebisnis mampu memberikan banyak sekali manfaat serta keuntungan. Dengan mendaftar QRIS, maka banyak fasilitas yang didapatkan seperti kemudahan yang dapat menunjang suatu bisnis menjadi lebih berkembang dengan pesat. Berikut ada 6 manfaat yang dapat didapatkan dari QRIS bagi pebisnis diantaranya:

1) Mempermudah proses transaksi: QRIS mempercepat dan memudahkan transaksi non-tunai di toko, karena satu QR Code dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi.
2) Menyediakan lebih banyak alternatif pembayaran: QRIS mendukung pembayaran digital dari berbagai bank dan e-wallet, seperti OVO, Gopay, Dana, LinkAja, hingga ShopeePay.
3) Mencegah peredaran uang palsu: Penggunaan QRIS membantu menumbuhkan masyarakat tanpa uang tunai dan mengurangi risiko peredaran uang palsu.
4) Meja kasir lebih rapi dan modern: Dengan hanya menampilkan satu QR Code untuk berbagai aplikasi pembayaran sehingga meja kasir menjadi lebih rapi dan modern.
5) Mempermudah pendaftaran merchant: Pendaftaran merchant QRIS hanya perlu dilakukan sekali, dan langsung dapat menerima pembayaran digital dari berbagai bank dan e-wallet.
6) Mempermudah dalam memantau dan menganalisis keuangan bisnis: QRIS memungkinkan pengecekan riwayat transaksi secara menyeluruh dan real-time dengan otomatis, sehingga tidak perlu adanya penggunaan kertas untuk mencatat setiap transaksi secara manual, memudahkan pemantauan hasil penjualan di toko atau usaha.

13. Efektifitas

Istilah "efektif" diambil dari kata Bahasa Inggris yaitu "effective" yang artinya sesuatu yang dapat dilakukan secara baik atau suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kamus popular ilmiah, efektifitas dapat diartikan sebagai ketepatan dalam penggunaan, hasil guna, serta sesuatu yang mendukung pencapaian tujuan.

Dalam jurnal Faradha, Muchsin, and Hayat (2021), efektifitas dapat didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan sumber daya, sarana, maupun

prasarana yang sudah ditetapkan sebelumnya secara sadar untuk dapat menghasilkan suatu barang ataupun jasa dari kegiatan yang dilakukan.

Menurut Hayat (2017:94) dalam jurnal Faradha et al. (2021) Model perencanaan yang telah dikembangkan tidak dapat diubah agar pelaksanaannya efektif. Oleh karena itu pelaksanaan kinerja perlu direncanakan dengan baik agar tidak ada terjadi kesalahan pada saat pelaksanaan dan pelayanan yang diberikan dapat berhasil secara efektif.

Menurut Sondang P. Siagian dalam jurnal Faradha et al. (2021), efektifitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah secara sadar telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dari suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Efektifitas dapat menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka tingkat efektifitasnya dapat berpotensi semakin tinggi.

14. Ukuran Efektifitas

Pengukuran tentang pencapaian suatu tujuan efektifitas atau tidaknya berdasarkan pada ukuran berikut (Sa'diyah and Marlena 2018) :

a. Pemahaman program, factor ini dapat diukur dari seberapa baik Masyarakat dapat mengerti pada pengetahuan tentang program tersebut dan kemampuan mereka dalam menjalankan program serta kegiatan itu.
b. Prestasi kerja, prestasi kerja merupakan pencapaian dalam bidang pekerjaan yang mana didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.
c. Tepat sasaran, mengukur sejauh mana lembaga dapat berhasil dalam merealisasikan sasaran yang hendak dicapai, yang mana penempatan sasaran ini bersifat menyeluruh dalam sistem informasi dalam rangka pemberian informasi yang tepat agar tujuannya dapat diukur tingkat keberhasilannya.

d. Tepat waktu, faktor utama yang diukur adalah apakah layanan tersebut dapat menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam hal ini optimalisasi agar program kerja yang dilakukan semakin baik menjadi sangat penting.
e. Pencapaian tujuan, merupakan keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang paling penting adalah di mana layanan yang diberikan dapat mempermudah dalam menjadikan tujuan lebih terorganisir dan lebih baik lagi.
f. Perubahan nyata, dikatakan positif jika suatu program dapat memberikan dampak secara nyata dengan mengetahui kondisi sebelum dan sesudah adanya program tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektifitas penggunaan pembayaran mobile QRIS BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM di Yogyakarta. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data kualitatif.

Metodologi kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang sering dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan juga suatu menguji kebenaran dalam permasalahan ataupun pengetahuan untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut (Rahman et al. 2023).

Data yang diambil bukan berupa perhitungan atau angka, melainkan dengan melalui kegiataan wawancara, studi lapangan, catatan pribadi, serta dokumen resmi lainnya. Tujuan dari adanya penelitian kualitatif ini adalah untuk melihat suatu gambaran kejadian yang sebenarnya terkait peningkatan penjualan UMKM Kuliner di Sleman.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan analisis data objek penelitian untuk mengevaluasi penerapan pengembangan pendapatan pelaku UMKM Kuliner di Sleman. Deskriptif berarti berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lain.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah UMKM bidang kuliner yang tersebar di wilayah Sleman, DIY, serta pengaruh dan dampaknya terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM bidang kuliner di Sleman, DIY.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Oktober 2023 – Februari 2024, berdasarkan waktu penelitian yang dilakukan maka akan diperkirakan dapat dipercepat sebelum waktu penelitian yang dilakukan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 pelaku UMKM di bidang kuliner seperti pada rumah makan atau minuman daerah Sleman.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah target *sampling*. Artinya metode pengambilan sampel yang digunakan konsisten dengan tujuan penelitian jika peneliti mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memutuskan sampel. Dengan demikian sampel yang sengaja dikumpulkan adalah 10 para pelaku UMKM di Bidang kuliner yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Dengan beberapa responden tersebut, maka didapati bahwa penelitian ini juga memerlukan masyarakat guna menilai lebih lanjut bagaimana pengaruhnya penelitian ini. Penggunaan mobile payment QRIS, tentu dirasakan oleh nasabah maupun pelaku usaha. Namun dalam hal ini, penelitian haruslah untuk terus dilakukan dengan melihat keunggulan di nasabah yang menggunakan QRIS BSI. Objek penelitian menggunakan pelaku UMKM di Bidang Kuliner secara lingkup di daerah Sleman, DIY.

E. Sumber Data

1. Data Primer

   (Sugiyono 2013) menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer. Sumber data primer ini adalah sumber data yang langsung dari sumber utama melalui kegiatan wawancara, survei lapangan, eksperimen, dan lain sebagainya.

Maka dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara, penelitian langsung (field research) yang dilakukan saat studi lapangan dengan melihat pengaruh peningkatan penjualan dengan menggunakan QRIS BSI pada UMKM Bidang Kuliner Daerah Sleman, DIY.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. sumber data ini kebanyakan berbentuk data stastistik yang sudah diolah dan digunakan untuk analisis statistik. Maka dalam penelitian ini, mengggunakan data sekunder seperti data persebaran UMKM, profil perusahaan, sejarah umum perusahaan, dan data lain yang telah dikelola.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui kegiatan wawancara yaitu dengan melalui teknik tatap muka serta dibarengi tanya jawab secara langsung oleh peneliti kepada narasumber yang terkait untuk mendapatkan gambaran umum mengenai bagaimana QRIS BSI dapat berpengaruh dalam meningkatkan penjualan UMKM di bidang kuliner sebagai alat pembayaran non-tunai.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses sistematik untuk mencari, mengorganisir, dan memilih data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami Sugiyono (2013:195). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang mengikuti langkah-langkah yang disebutkan oleh Mileas dan Hubberman seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2013:204), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam teknik ini, peneliti merangkum, memilih, dan mencatat data penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara dengan para informan.

2. Penyajian data

   Penyajian data kualitatif sering kali berbentuk naratif. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data, di mana hasil reduksi data dibandingkan satu sama lain untuk menghasilkan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada, tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang akan memberikan informasi terkait dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kerangka teori yang mendasar dalam memecahkan masalah penelitian seperti penelitian terdahulu yang relevan, teori variabel dependen, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan seperti populasi, sampel penelitian, teknik penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, teknik analisis data, serta analisis data dan pembahasannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum sampel penelitian serta analisis dan pembahasan mengenai observasi langsung yang dilakukan guna menjawab pernyataan rumusan permasalahan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atau pemberian rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke - 1					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan judul outline dan penentuan DPTA						
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan						
3	Proses menyelesaikan penelitia						
4	Seminar proposal penelitian						
5	Pengumpulan dan pengolahan data						
6	Proses bimbingan untuk menyelesaikan penelitian						
7	Ujian tugas akhir (Munaqasah)						
8	Revisi ujian tugas akhir						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BSI

Negara Indonesia yang termasuk populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki banyak potensi besar untuk menjadikan pemimpin dalam sektor industri keuangan syariah. Seiring dengan perkembangan tekonologi maka kesadaran Masyarakat Indonesia juga semakin meningkat terhadap konsep halal, hal tersebut juga mendapat dukungan kuat dari para pemangku kepentingan yang merupakan esensi penting dalam melakukan pengembangan sektor industri halal di Indonesia, termasuk di dalamnya terdapat peran besar dari Bank Syariah. Bank Syariah tersebut sangat berperan penting sebagai penyedia fasilitas dalam menggerakan seluruh aktifitas perekonomian di sektor industri halal. Industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan dalam berinovasi untuk membuat produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan untuk membantu dalam mengembangkan industry halal di Indonesia, dengan peningkatan tersebut bahwa telah menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan tersebut juga sudah terlihat dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi, hal tersebut sudah dapat terlihat dengan direalisasikan oleh Bank Syariah.

Bank Syariah Indonesia tersebut merupakan hasil dari merger antara ketiga bank syariah terkemuka di Indonesia, yaitu PT. BRI Syariah Tbk, BNI Syariah Tbk, dan Bank Mandiri Syariah Tbk. Penggabungan tersebut sudah mendapatkan izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) langsung pada waktu dan tanggal 27 Januari 2021 melalui surat

Nomor SR-3/PB.1/2021. Pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H, PT. Bank Syariah Indonesia atau disingkat BSI telah resmi berdiri dan diresmikan langsung oleh Presiden Indonesia yaitu Pak Joko Widodo yang bertempat di Istana Negara. Komposisi pemegang saham BSI terdiri dari yang terbesar yaitu dipegang oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai saham sebesar 50,83%, selanjutnya dipegang oleh PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk dengan nilai saham sebesar 24,85%, selanjutnya oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk dengan nilai saham sebesar 17,25%, dan untuk pemegang saham sisanya yaitu dipegang oleh masing-masing kepemilikan di bawah 5%.

Penggabungan tiga bank syariah ini menyatukan berbagai keunggulan yang dimiliki masing-masing, sehingga diharapkan dapat menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan akses yang lebih luas, serta kapasitas permodalan yang lebih baik dan besar. Bank Syariah Indonesia merupakan upaya untuk menghadirkan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Potensi yang terus dikembangkan oleh BSI, didukung oleh pemerintah melalui kementerian BUMN, mendorong Bank Syariah Indonesia untuk bersaing di tingkat global. Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai fasilitator aktivitas ekonomi dalam industri halal, tetapi juga sebagai upaya mewujudkan harapan negeri.

Dengan adanya penggabungan ini maka Bank Syariah Indonesia memiliki lebih dari 1.200 kantor cabang hampir di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Jember yang memiliki sekitar 7 Kantor Cabang Pembantu, yang mana salah satunya yaitu BSI KCP Jember Gajah Mada yang telah diresmikan pada tanggal 22 Agustus 2022 di Jalan Gajah Mada , Kaliwates, Kota Jember. Dengan adanya KCP ini maka sangat mendukung dalam peningkatan peringkat BSI yang saat ini telah menduduki peringkat 11 secara internasional dan diharapkan dapat naik

ke peringkat 10 di tingkat global. Kehadiran BSI KCP Jember Gajah Mada sendiri diwilayahnya memiliki jumlah UMKM terbanyak, seperti desa Kaliwates, hal ini memberikan peluang besar bagi BSI untuk Meningkatkan perkembangan UMKM melalui program UMKM Binaan dari BSI yang rutin dilaksanakan dalam rangka membantu perekonomian Indonesia secara global.

Selain itu, BSI saat ini telah memperbarui layanannya untuk memenuhi kebutuhan nasabah yaitu dengan mendukung adanya pembayaran digital atau non tunai dengan menggunakan system *barcode* yaitu QRIS. QRIS atau bisa disebut dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan suatu metode pembayaran yang mana dalam transaksinya konsumen harus melakukan scan *barcode* untuk melakukan pembayaran terhadap barang atau jasa, dengan system pembayaran ini maka QRIS semakin populer dan efisien. Dengan begitu BSI sebagai lembaga keuangan syariah telah berhasil menyederhanakan prosesnya dan telah membuatnya mudah dipahami agar dapat diakses oleh semua kalangan Masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, BSI sangat menganjurkan agar semua UMKM dapat memasang dan menggunakan QRIS BSI untuk mempercepat dan mempermudah proses transaksi dengan tingkat keamanan yang baik.

2. Profil UMKM Yogyakarta

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat dengan UMKM merupakan suatu usaha kepemilikannya sendiri dipegang oleh individu ataupun suatu badan usaha yang sudah memenuhi kriteria sebagai suatu usaha mikro. Hal ini disesuaikan dengan peraturan No. 7 tahun 2021 Pasal 35, bahwa kriteria UMKM terbagi menjadi 3 jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan juga usaha menengah.

Memahami jenis usaha yang sedang dijalankan maka penting untuk melakukan pengurusan terhadap izin usaha, hal tersebut dibuat untuk

menentukan besaran pajak yang akan dikenakan kepada pemilik suatu UMKM. Berikut beberapa definisi dan kriteria yang termasuk ke dalam kategori usaha UMKM:

a. Usaha Mikro

   Usaha mikro adalah suatu usaha ekonomi yang dipegang oleh individu ataupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha ini dapat dikatakan usaha mikro jika suatu usaha hanya memiliki nilai kekayaan bersih hingga Rp 1.000.000.000,00 untuk bangunan dan tanah tempat usaha tidak termasuk ke dalamnya, selanjutnya perhitungan hasil dari penjualan tahunan maksimal hanya sampai di nominal Rp 2.000.000.000,00.

b. Usaha Kecil

   Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi yang independen, usaha kecil ini dipegang oleh individu atau kelompok, dan tidak termasuk cabang dari perusahaan utama. Usaha ini dapat dapat dikatakan usaha kecil jika suatu usaha memiliki kekayaan bersih antara Rp 1.000.000.000,00 hingga Rp 5.000.000.000,00 selanjutnya perhitungan hasil dari penjualan tahunannya antara Rp 2.000.000.000,00 hingga Rp 15.000.000.000,00.

c. Usaha Menengah

   Usaha menengah adalah suatu usaha ekonomi yang bukan termasuk pada cabang ataupun anak usaha yang asalnya dari perusahaan pusat, usaha ini dapat dikatakan usaha menengah jika suatu usaha memiliki kekayaan bersih antara Rp 5.000.000.000,00 hingga Rp 10.000.000.000,00 bangunan dan tanah usaha tidak termasuk di dalamnya. Selanjutnya perhitungan hasil dari penjualan tahunannya antara Rp 15.000.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00.

UMKM ini banyak jenisnya sama seperti UMKM di Yogyakarta yang memiliki banyak varian. UMKM yang sering dijumpai di

Yogyakarta yaitu UMKM di bidang kuliner seperti UMKM Warmindo, UMKM Kue Pukis dan UMKM Kuliner lainnya.

3. Praktik Penggunaan QRIS BSI Oleh UMKM Kuliner di Sleman

Tabel 4.1 Tabel Narasumber UMKM Kuliner Sleman

No.	Nama	Jenis UMKM	Nama Usaha
1	Bapak Medi	Kuliner	Warmindo Assawawuh
2	Bapak Osep	Kuliner	Warmindo assawawuh 2
3	Ibu Desi Setiani	Kuliner	Timbul Jaya 02
4	Bapak Dedi	Kuliner	Warmindo Ciremai
5	Bapak Basroni	Kuliner	Sempol dan Telur Gulung
6	Mas Rizki	Kuliner	King Star Kebab
7	Ibu Eti	Kuliner	Warmindo Putra Idaman
8	Bapak Sulastri	Kuliner	Soto Bathok Mbah Katro
9	Bapak Samsul	Kuliner	Ayam Geprek Eskom
10	Ibu Wati	Kuliner	Jadah Tempe Mbah Carik Kaliurang

QRIS BSI mulai digunakan oleh para pelaku UMKM karena dianggap efisien dan simpel. Hal ini ditegaskan oleh pelaku UMKM seperti contoh Ibu Eti selaku pemilik Warmindo Putra Idaman dan Mas Rafli karyawan Motekar 17. Mas Rafli menjelaskan bahwa banyak konsumennya yang menggunakan QRIS BSI sebagai berikut :

"*Kalo pembayaran pakai QRIS BSI disini lumayan banyak mungkin karena mahasiswa disini mahasiswa UII jadi rata-rata mereka memakai QRIS BSI sebagai pembayaran non tunai nya. Perbandingannya mungkin 7 dari 10 mahasiswa pengguna QRIS BSI untuk pembayarannya"*

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat ibu Eti sebagai berikut :

"Kurang tau pasti jumlahnya kalo yang pakai QRIS BSI, banyak banget itu yang bayar pakai QRIS BSI kalo pakai perbandingan mungkin ya 8 dari 10 pembeli pengguna QRIS BSI dibandingkan pakai DANA."

Awalnya Bu Eti tidak memakai metode pembayaran QRIS ini sampai akhirnya beliau tau metode pembayaran ini dari tukang ojek online:

"Pertama kali ga pakai metode pembayaran non tunai sama sekali, ini juga pakai QRIS belum nyampe 1 tahun kemarin itu juga ditawarin sama tukang ojek online sekalian ditawarin buat dimasukin ke aplikasi."

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penggunaan QRIS BSI di kalangan UMKM semakin meningkat seiring dengan kesadaran akan kemudahan dan keefektifan metode pembayaran ini. Testimoni dari Mas Rafli dan Ibu Eti menunjukkan bahwa meskipun ada preferensi yang berbeda antara QRIS BSI dan Pembayaran non tunai lainnya, QRIS BSI tetap menjadi pilihan yang signifikan bagi sejumlah pengguna, terutama di kalangan mahasiswa dan komunitas tertentu. Dukungan dari berbagai pihak seperti tukang ojek online juga membantu memperkenalkan dan

mendorong dalam penggunaan QRIS BSI di kalangan pelaku UMKM Kuliner di Sleman.

4. Implikasi Penggunaan QRIS BSI Aplikasi *Mobile Banking* dalam peningkatan penjualan Oleh UMKM Kuliner di Sleman

Implikasi merupakan suatu dampak yang timbul karena suatu akibat diantaranya oleh Tindakan, Keputusan, maupun kondisi tertentu. Jika dilihat dari segi ekonomi, implikasi memiliki beberapa sifat diantaranya dapat bersifat positif ataupun negatif tergantung apakah kondisi tersebut menguntungkan atau malah merugikan. Dalam pertumbuhan perekonomian salah satunya pada tingkat penjualan oleh UMKM kuliner di Sleman dengan menggunakan QRIS BSI sebagai alat pembayarannya terdapat beberapa implikasi yang dapat diketahui setelah melakukan wawancara terhadap narasumber UMKM kuliner di Sleman.

Salah satu contohnya saat wawancara dengan Bapak Medi selaku pemilik UMKM kuliner warmindo assawawuh beliau mengatakan: "*Mungkin kurang tau sih, tapi kalo misal kira-kira ya pastinya meningkat soalnya yang mau beli makan disini kalo ga bawa uang tunai kan ga jadi, tapi sekarang udah ada pembayaran yang ga perlu pake uang kertas gitu mungkin peningkatan penjualannya meningkat juga. Kalo untuk banyakan mana pembayaran tunai sama non tunai ya jelas masih banyak yang pake tunai.*"

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Osep selaku pemilik warmindo assawawuh 2 dan juga Ibu Desi selaku pemilik warmindo timbul jaya 02. Selain itu saat melakukan wawancara dengan Bapak Dedi selaku pemilik warmindo Ciremai, beliau juga semakin menegaskan bahwa dengan disediakannya pembayaran QRIS BSI tersebut maka dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan transaksi serta meningkatkan penjualan, beliau mengatakan sebagai berikut:

"*Kalo untuk masalah penjualan yang meningkat atau tidaknya sih kalo saya lihat secara gamblang usaha saya semakin laris ya dikarenakan*

sekarang ya kebanyakan pembeli pada pakai digital semua pada pakai hape mau bayar juga pakai hape, bisa dibilang meningkat kalo dalam penjualan, soalnya usaha kan juga tidak boleh sampai ketinggalan jaman meskipun berdirinya sudah lama lah, untung di kita nya juga kalo teknologi semakin maju jadi bisa pesan secara online, bisa promosi secara online itu juga dapat menghemat biaya promosi juga jadi ga perlu lagi beli baliho baliho gitu buat promosiin tinggal secara online saja buat poster yang menarik."

Hal ini juga serupa seperti yang dikatakan oleh Bapak Samsul selaku pemilik Ayam geprek eskom dan Mas Bagas selaku selaku pengusaha kue pukis bahwa dengan adanya kemajuan teknologi seperti QRIS BSI ini dapat memudahkan pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Jika dilihat dari sisi konsumen yaitu dengan menggunakan perangkat seluler mereka, konsumen dapat dengan mudah memindai kode QR yang terpasang di tempat usaha UMKM untuk melakukan pembayaran. Kemudahan ini dapat mendorong konsumen untuk berbelanja lebih banyak, karena proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien..

Dapat disimpulkan bahwa Pemilik UMKM kuliner, seperti Bapak Medi, Bapak Osep, dan lainnya mengindikasikan adanya potensi peningkatan penjualan sejak menggunakan QRIS BSI. Meski masih belum berpengaruh signifikan terutama yang dirasakan oleh Pak Medi, ada peningkatan transaksi dari pelanggan yang menggunakan metode pembayaran digital. Selain itu dengan mereka para pelaku UMKM kuliner di Sleman yang memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usahanya maka hal tersebut sudah termasuk kedalam pengembangan Ekonomi berkelanjutan yaitu dengan memfasilitasi pembayaran yang mudah dan efisien bagi UMKM, QRIS BSI dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan dan kemakmuran UMKM secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil bagi semua pihak.

5. Efektifitas Penggunaan QRIS Aplikasi Mobile Banking oleh UMKM di Sleman

Efektivitas adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam kegiatan maupun program. Efektivitas berfokus pada hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah dibuat dengan hasil nyata yang telah dicapai. Namun, jika hasil kerja dan tindakan yang telah dilakukan tidak sesuai sehingga tujuan tidak tercapai sesuai dengan sasaran yang diharapkan, hal tersebut dianggap tidak efektif. Berdasarkan teori efektivitas dan pengukurannya oleh Sutrisno serta hasil wawancara dengan Bapak Medi dan Bapak Osep, pemilik usaha Warmindo, penulis mengevaluasi efektifitas penggunaan aplikasi mobile banking QRIS BSI yang telah diwawancarai dan dipaparkan oleh UMKM Kuliner di Sleman sebagai berikut:

Bapak Medi selaku pemilik Warmindo Assawawuh selaku salah satu UMKM Kuliner di Sleman berpendapat bahwa:

"*Sebelumnya sih hanya bayar tunai biasa pake uang, waktu itu saya belum kepikiran untuk menyediakan pembayaran non tunai atau QRIS, ini juga pasang QRIS soalnya ga sedikit juga pembeli yang nanyain yang seperti itu, jadi saya pasang*."

Selain itu, Pak Medi juga menegaskan bahwa belum merasakan pengaruh yang signifikan dari program tersebut terhadap penjualannya sesuai dengan penjelasannya sebagai berikut :

"Mungkin kurang tau sih, tapi kalo misal kira-kira ya pastinya meningkat soalnya yang mau beli makan disini kalo ga bawa uang tunai kan ga jadi, tapi sekarang udah ada pembayaran yang ga perlu pake uang kertas gitu mungkin peningkatan penjualannya meningkat juga."

Hal ini ditegaskan juga oleh hasil wawancara dengan Bapak Osep selaku pemilik usaha dari Warmindo Assawawuh 2 terkait pengaruh terhadap penjualan sebagai berikut :

"Kalo menurut saya itu meningkat, lumayan sekarang rame semenjak saya pasang QRIS soalnya kan juga ada yang pesen online gitu ke tempat saya kebanyakan ojolnya ya bayar pake QRIS"

Menurut Pak Osep juga bertransaksi menggunakan QRIS sangat menguntungkan karena lebih simpel dan efisien seperti yang Pak Osep jelaskan sebagai berikut :

"Keuntungannya lebih gampang transaksinya jika dibandingkan dengan tunai kan kita harus ngitung dulu kalo uangnya bukan uang pas, kadang bingung juga kalo ngga ada kembaliannya."

Dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari pemahaman para pelaku UMKM Kuliner di Sleman bisa dikatakan mereka menyadari bahwa dengan beralih dari pembayaran tunai ke non tunai khususnya QRIS BSI bisa mendapatkan keuntungan tertentu. Selain itu jika dilihat dari pengaruhnya terhadap penjualan mereka merasakan keuntungan dari meningkatnya penjualan setelah memasang QRIS BSI karena memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi karena lebih simple dan efisien seperti yang ditegaskan oleh Bapak Medi dan Bapak Osep.

Dalam suatu program pasti terdapat kendala yang dialami seperti halnya kendala dari QRIS yang dirasakan oleh para pelaku UMKM seperti Ibu Eti, Mas Rafli, Bapak Osep dan Bapak Medi. Kendala yang dirasakan Ibu Eti nyaris belum pernah menemui kendala sesuai dengan hasil wawancara peneliti yaitu :

"Selama ini belum menemukan kendala, lancer-lancar saja menggunakan QRIS, palingan sinyalnya harus bagus, selain masalah sinyal sih belum ada"

Hal ini juga ditegaskan oleh Mas Rafli sebagai berikut ;

"Kalo kendala mungkin jarang ditemukan palingan dulu sempat saya dimarahin sama ownernya soalnya uang yang dicatatan tidak sesuai dengan yang masuk ke dalam QRIS, mungkin karena ada beberapa transaksi yang bener-bener tidak masuk"

Kedua pendapat tersebut juga sesuai dengan kendala yang dialami Bapak Osep dan Bapak Medi.

Dapat diketahui bahwa untuk kendala yang sering dialami yaitu masalah sinyal, sedangkan kendala yang jarang terjadi yaitu seperti yang ditegaskan oleh Mas Rafli yaitu masalah mengenai pencatatan yang tidak sesuai dikarenakan ada beberapa transaksi yang tidak masuk atau belum tuntas.

6. Pembahasan

a. Implikasi Penggunaan QRIS BSI pada Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner di Sleman

Penggunaan QRIS BSI oleh UMKM kuliner di Sleman menunjukkan sejumlah implikasi ekonomi, yang dapat berpengaruh baik secara positif maupun negatif.

1) Peningkatan Penjualan

Banyak pemilik usaha kuliner seperti Bapak Medi, Bapak Osep, dan Ibu Desi melaporkan adanya peningkatan penjualan sejak menggunakan QRIS BSI. Mereka menyatakan bahwa pelanggan yang tidak membawa uang tunai tetap bisa bertransaksi, yang sebelumnya mungkin akan mengurungkan niat untuk membeli. Hal ini terbukti dari wawancara Bersama dengan beliau: "*Mungkin kurang tau sih, tapi kalo misal kira-kira ya pastinya meningkat soalnya yang mau beli makan disini kalo ga bawa uang tunai kan ga jadi, tapi sekarang udah ada pembayaran yang ga perlu pake uang kertas gitu mungkin peningkatan penjualannya meningkat juga. Kalo untuk*

banyakan mana pembayaran tunai sama non tunai ya jelas masih banyak yang pake tunai". Hal itu ditegaskan juga oleh hasil wawancara dengan Bapak Osep selaku pemilik usaha dari Warmindo Assawawuh 2 terkait pengaruh terhadap penjualan sebagai berikut :

"Kalo menurut saya itu meningkat, lumayan sekarang rame semenjak saya pasang QRIS soalnya kan juga ada yang pesen online gitu ke tempat saya kebanyakan ojolnya ya bayar pake QRIS".

Ini menunjukkan bahwa QRIS BSI dapat memperluas basis pelanggan dengan menawarkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel dan modern. Peningkatan penjualan juga berarti peningkatan produktifitas. Dalam ekonomi Islam hal ini disebut dengan prinsip Al-istihlal (Produktifitas), peningkatan produktifitas adalah suatu hal yang dianjurkan karena berarti memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Dengan memanfaatkan teknologi QRIS BSI, UMKM dapat meningkatkan produktifitas mereka dengan melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat, tanpa harus terhambat oleh keterbatasan pembayaran tunai. Penelitian oleh Purwinarti et al. (2022) juga mendukung teori ini bahwa dengan memanfaatkan pembayaran digital Quick Response Indonesian Standar (QRIS) sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan penjualannya. Pelaku UMKM perlu menambahkan layanan pembayaran digital menggunakan QRIS sebagai salah satu strategi promosi dan penjualan pada persaingan di era digital, pelaku UMKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia perlu memiliki kemampuan dan keinginan untuk terus beradaptasi agar usaha yang dijalani terus berkembang

2) Kemudahan Transaksi

Penggunaan QRIS BSI mempermudah proses transaksi, baik untuk penjual maupun pembeli. Penjual tidak perlu repot dengan pengembalian uang kecil, dan pembeli dapat membayar dengan cepat menggunakan ponsel mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kepuasan pelanggan, yang berpotensi meningkatkan loyalitas dan frekuensi kunjungan. Hal ini juga dijelaskan pada saat wawancara dengan Pak Osep sebagai berikut :*"Keuntungannya lebih gampang transaksinya jika dibandingkan dengan tunai kan kita harus ngitung dulu kalo uangnya bukan uang pas, kadang bingung juga kalo ngga ada kembaliannya".*

Dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat mengurangi hambatan dalam transaksi, sesuai dengan prinsip tas-hil (kemudahan) dalam Islam. Selain itu, juga terdapat penjelaskan tentang kemudahan ini dalam potongan surat Al-Baqarah ayat 185, yaitu:

"... يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ..."

Artinya: "…Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu…".

Ketika kita kaitkan dengan kemudahan transaksi, ayat di atas dapat diartikan sebagai dorongan untuk mempermudah segala urusan termasuk transaksi perdagangan, keuangan, dan bisnis. Dalam konteks ini, beberapa poin penting yang bisa diambil adalah:

a) Transaksi yang Adil dan Transparan: Mempermudah transaksi juga berarti menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan transparan. Hal ini menghindari

kerumitan yang bisa muncul dari ketidakjelasan atau ketidakjujuran dalam transaksi.

b) Kemajuan Teknologi: Dengan berkembangnya teknologi, berbagai inovasi telah diciptakan untuk mempermudah transaksi, seperti pembayaran digital, e-commerce, dan aplikasi perbankan. Ini sejalan dengan prinsip memberikan kemudahan kepada manusia.
c) Akses yang Mudah: Memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang mudah dan adil terhadap sistem transaksi, baik itu perbankan, pembiayaan, atau perdagangan. Ini termasuk upaya untuk menghilangkan hambatan yang mungkin dihadapi oleh kelompok tertentu.
d) Efisiensi dan Kecepatan: Mempercepat proses transaksi dengan mengurangi birokrasi yang berlebihan dan menggunakan sistem yang efisien. Ini sejalan dengan prinsip menghindari kesukaran dalam urusan manusia.

Dengan demikian, ayat di atas memberikan gambaran untuk selalu mencari cara dalam mempermudah transaksi dan urusan sehari-hari, serta menghindari segala bentuk kesulitan yang tidak perlu, sehingga bisa lebih efektif dan produktif.

Penelitian oleh Rahman, Canon, and Mahdalena (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM telah dioptimalkan dengan baik. Hal ini terlihat dari persepsi kegunaan, kemudahan, minat penggunaan, dan penggunaan aktual sistem pembayaran QRIS oleh UMKM.

3) Dukungan Teknologi

Pemilik UMKM seperti Bapak Dedi dan Bapak Samsul menyadari pentingnya mengikuti perkembangan teknologi untuk tetap relevan di pasar. QRIS BSI membantu mereka memanfaatkan teknologi untuk transaksi dan pemasaran online, yang dapat mengurangi biaya promosi dan memperluas jangkauan pasar. Penggunaan teknologi dalam transaksi juga mendukung prinsip amanah (kepercayaan) terdapat hadits yang menjelaskannya yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ عَنْ شَرِيكٍ قَالَ ابْنُ الْعَلَاءِ وَقَيْسٌ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala dan Ahmad bin Ibrahim mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Thalq bin Ghannam dari Syarik Ibnu Al 'Ala dan Qais berkata dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!".

Dari hadits di atas maka dapat disimpulkan bahwa Raulullah SAW bersabda tentang pentingnya menjaga suatu Amanah yang telah dipercayakan dan janganlah untuk bertindak khianat, hal ini memiliki keterkaitan dalam bertransaksi bahwa dalam

bertransaksi harus saling percaya dan tidak boleh diantara salah satunya melakukan tindak kriminal seperti melakukan penipuan.

Dengan sistem yang transparan dan dapat diandalkan seperti QRIS BSI, kepercayaan antara penjual dan pembeli dapat meningkat. Teknologi ini meminimalisir risiko penipuan dan ketidakjelasan dalam transaksi, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih jujur dan dapat dipercaya. Hal ini di dukung juga oleh Penelitian yang dilakukan Permatasari, Amboro, and Nurlaily (2022) juga menunjukkan bahwa meningkatkan sosialisasi mengenai QRIS kepada pelaku usaha dan Masyarakat dalam penerapan QRIS diharapkan dapat mempercepat adopsi teknologi ini di pasar tradisional.

4) Pemasaran Digital

Efektifitas pemasaran QRIS oleh Bank BSI dapat dinilai melalui tingkat adopsi oleh UMKM, peningkatan penjualan dan transaksi, efektifitas promosi dan edukasi, serta dukungan infrastruktur dan teknologi. Beberapa UMKM melaporkan peningkatan penjualan setelah mulai menggunakan QRIS, ini bisa menunjukkan bahwa QRIS membantu mereka dalam menarik lebih banyak pelanggan. Pemasaran yang efektif biasanya berhubungan langsung dengan peningkatan penjualan dan volume transaksi. Namun, tantangan teknis dan kebutuhan untuk penyesuaian berkelanjutan harus diperhatikan untuk memastikan bahwa QRIS terus memberikan manfaat maksimal bagi UMKM dan konsumen. Jika merujuk pada ekonomi islam hal ini juga mendukung prinsip Al-istihlal, di mana sumber daya dan peluang ekonomi dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat bersaing lebih efektif

dan memberikan suatu kontribusi yang lebih besar dan signifikan terhadap suatu perekonomian. Penelitian oleh Marella Vanni and Safirotu Nadan (2023) juga mendukung teori ini, menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia berhasil memasarkan layanan perbankan digitalnya, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan jumlah pengguna digital banking maka dari itu strategi pemasaran yang diimplementasikan oleh Bank Syariah Indonesia terbukti efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan QRIS BSI oleh UMKM kuliner di Sleman membawa berbagai manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan penjualan, kemudahan transaksi, dukungan teknologi, dan efektifitas pemasaran digital. Studi-studi yang ada mendukung temuan-temuan ini, menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital dan pemasaran online dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi UMKM. Namun, penting untuk tetap memperhatikan potensi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam implementasinya, seperti ketidakpahaman teknologi di kalangan tertentu dan masalah infrastruktur digital.

b. Efektivitas Penggunaan QRIS Aplikasi Mobile Banking oleh UMKM di Sleman

Efektivitas penggunaan QRIS BSI dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Pemahaman dan Pengaruh Terhadap Penjualan

Banyak pemilik UMKM seperti Bapak Medi dan Bapak Osep yang menyadari bahwa transisi dari pembayaran tunai ke non-tunai membawa manfaat tertentu. Mereka melihat adanya peningkatan penjualan karena kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS BSI. Meski demikian, ada juga yang masih merasakan

pengaruh yang belum signifikan. Ini bisa jadi karena masih dalam tahap adaptasi atau karena perbedaan segmen pasar.

2) Prestasi Kerja

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa QRIS BSI memiliki dampak positif pada kinerja UMKM Kuliner di Sleman, baik dari segi peningkatan penjualan, efisiensi operasional, maupun kepuasan konsumen. Dukungan dari pihak eksternal juga mempercepat adopsi teknologi ini. Meski ada preferensi yang berbeda di antara pengguna, QRIS BSI tetap menjadi alat pembayaran yang signifikan dan efektif di kalangan UMKM.

3) Tepat Sasaran

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS BSI oleh UMKM Kuliner di Sleman efektif dan tepat sasaran dalam berbagai aspek, mulai dari penerimaan teknologi, segmentasi pasar, peningkatan penjualan, hingga kepuasan konsumen. Dukungan eksternal dan pemahaman yang baik dari pelaku UMKM terhadap manfaat QRIS BSI menegaskan bahwa metode pembayaran ini telah memenuhi tujuan dan target yang diharapkan. Meski ada kendala yang dihadapi, evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk memastikan efektifitas yang tepat sasaran

4) Tepat Waktu

Penggunaan QRIS BSI oleh UMKM, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eti dan Mas Rafli, menunjukkan bahwa teknologi ini mulai diterima dalam waktu yang relatif singkat, terutama setelah diperkenalkan oleh pihak eksternal seperti tukang ojek online. Dapat disimpulkan bahwa pada saat diluncurkannya QRIS BSI oleh Bank Indonesia, sistem transaksi non tunai ini mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam jangka waktu yang diharapkan.

5) Pencapaian Tujuan

Testimoni dari Mas Rafli dan Ibu Eti menunjukkan bahwa tujuan utama QRIS BSI, yaitu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, tercapai dengan baik. Mas Rafli mencatat bahwa 7 dari 10 mahasiswa menggunakan QRIS BSI, menunjukkan pencapaian target penggunaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, Para pemilik UMKM, seperti Bapak Medi dan Bapak Dedi, melaporkan peningkatan penjualan setelah menggunakan QRIS BSI. Bapak Dedi menegaskan bahwa usahanya semakin laris karena banyak pembeli yang menggunakan pembayaran digital. Dapat disimpulkan bahwa QRIS BSI ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberikan kemudahan, efisiensi, dan dalam peningkatan penjualan UMKM Kuliner di Sleman.

6) Perubahan Nyata

UMKM Kuliner di Sleman yang sebelumnya tidak menggunakan metode pembayaran non-tunai, kini telah menggunakan sistem tersebut yang disebut QRIS BSI yang dapat menunjukkan perubahan signifikan dalam operasionalnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya volume transaksi yang dilaporkan oleh para pelaku UMKM Kuliner di Sleman, seperti Bapak Medi dan Bapak Osep, yang mana QRIS BSI ini dapat mendorong para konsumen untuk berbelanja lebih sering. Maka dapat disimpulkan bahwa QRIS BSI sudah menunjukkan perubahan nyata terhadap UMKM Kuliner dan perilaku konsumen dalam mempengaruhi pola belanja.

7) Kendala Penggunaan

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS BSI sebagian besar berkaitan dengan masalah teknis seperti sinyal yang buruk. Masalah ini relatif minor dan dapat diatasi dengan meningkatkan infrastruktur telekomunikasi. Ada juga kendala

terkait pencatatan transaksi yang tidak sesuai, seperti yang dialami oleh Mas Rafli. Kendala ini menunjukkan pentingnya memastikan sistem yang digunakan berjalan lancar dan sinkron antara pencatatan digital dan manual.

Penggunaan QRIS BSI oleh UMKM kuliner di Sleman menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan penjualan dan efisiensi operasional. Meski ada beberapa kendala teknis, secara keseluruhan QRIS BSI telah membantu UMKM Kuliner di Sleman dalam mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing mereka. Kesadaran akan kemudahan dan efisiensi dari metode pembayaran digital ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi berkelanjutan dan inklusif, yang dapat mendukung pertumbuhan dan kemakmuran UMKM secara keseluruhan. Untuk meningkatkan efektifitas, pemilik UMKM perlu diberikan edukasi lebih lanjut mengenai penggunaan QRIS BSI dan manajemen transaksi digital. Peningkatan infrastruktur teknis juga diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada, sehingga transaksi dapat berjalan lebih lancar dan aman. Dengan demikian, QRIS BSI dapat semakin menjadi alat pembayaran yang efektif dan efisien di kalangan UMKM, khususnya di Sleman dan sekitarnya.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat kita simpulkan bahwa pembahasan antara implikasi dan efektifitas diatas saling berkaitan, temuan dari implikasi dan efektifitas penggunaan QRIS BSI, kita dapat melihat bahwa QRIS BSI tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan penjualan dan kemudahan transaksi tetapi juga berkontribusi pada efisiensi operasional dan pemasaran digital. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, QRIS BSI secara keseluruhan menunjukkan dampak positif yang signifikan pada UMKM kuliner di Sleman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Implikasi Penggunaan QRIS BSI pada Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner di Sleman

Penggunaan QRIS BSI oleh pelaku UMKM kuliner di Sleman menunjukkan berbagai implikasi, baik positif maupun negatif, yang berdampak pada tingkat penjualan dan operasional bisnis. Diantarannya dapat dilihat dari beberapa implikasi positif diantaranya dari segi peningkatan penjualan, kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS BSI, dan pemasaran secara digital. Jika dilihat dari segi peningkatan Penjualan penggunaan QRIS BSI menunjukkan adanya peningkatan penjualan bagi sebagian besar pelaku UMKM. Hal ini disebabkan oleh kemudahan transaksi non-tunai yang memungkinkan konsumen tetap dapat berbelanja meskipun tidak membawa uang tunai. Selain itu dari kemudahan transaksi QRIS BSI mempermudah proses pembayaran bagi konsumen dan penjual. Dengan teknologi ini, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Penjual tidak perlu repot dengan pengembalian uang kecil, dan konsumen dapat membayar dengan ponsel mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kepuasan pelanggan. Kemudian dari segi pemasaran digital QRIS BSI mendukung upaya pemasaran digital dengan memungkinkan pemilik usaha mempromosikan produk mereka secara online dengan lebih mudah dan murah. Teknologi ini menghemat biaya promosi konvensional dan memungkinkan mereka menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini sangat selaras dengan prinsip pada ekonomi islam yaitu mendukung prinsip kemudahan, produktivitas, dan pemanfaatan teknologi.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

،عن أنس بن مالك رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال»:يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا«.

"Permudahlah dan jangan memperkeruh. Berikan kabar gembira dan janganlah membuat orang lari".

Hadits ini mengajarkan tentang pentingnya mempermudah urusan dan transaksi dalam aktivitas sehari-hari, yang relevan dengan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Ini menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga sejalan dengan ajaran Islam tentang efisiensi dan kemudahan dalam berbisnis.

B. Efektifitas Penggunaan QRIS Aplikasi Mobile Banking oleh UMKM Kuliner di Sleman

Efektifitas penggunaan QRIS BSI terlihat dari peningkatan penjualan dan kemudahan transaksi. Namun, beberapa kendala teknis seperti masalah sinyal dan pencatatan transaksi yang tidak sesuai masih ditemukan. Masalah ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dan sistem pencatatan yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari beberapa aspek. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, dapat ditarik kesimpulan yaitu dari segi pemahaman dan pengaruh program terhadap penjualan dan beberapa kendala pada saat penggunaan QRIS BSI. Jika dilihat dari aspek pemahaman maka Para pelaku UMKM dapat memahami pentingnya menyediakan opsi pembayaran non-tunai. Mereka menyadari bahwa dengan beralih ke QRIS, mereka dapat menarik lebih banyak pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pelaku usaha menyadari potensi keuntungan dari penggunaan QRIS dalam meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi konsumen. Sedangkan dari sisi pengaruh terhadap tingkat penjualan UMKM merasakan peningkatan penjualan yang cukup signifikan setelah mengadopsi QRIS, terutama karena banyak pelanggan

yang memesan online dan membayar melalui QRIS. Keuntungan dari peningkatan penjualan ini juga disebabkan oleh efisiensi transaksi yang ditawarkan oleh QRIS, yang lebih simpel dan mengurangi kesalahan penghitungan uang tunai.

C. SARAN

Saran dari peneliti yaitu pihak perbankan BSI harus mengadakan lebih banyak program pelatihan dan edukasi untuk para pelaku UMKM mengenai penggunaan QRIS BSI dan teknologi digital lainnya. Hal ini akan membantu mereka lebih memahami cara mengoptimalkan penggunaan QRIS BSI dalam bisnis mereka. Selain itu, untuk UMKM nya sendiri harus mampu mengembangkan dan melakukan perbaikan terhadap sistem pencatatan transaksi yang lebih baik dan akurat hal tersebut perlu dilakukan untuk memastikan semua transaksi tercatat dengan baik secara teratur. Selanjutnya saran untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga diharapkan akan lebih akurat atau dapat dengan melakukan eksplor untuk aspek lain yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Ahmad, Laelani Rukmana, and Wardatul Wahidah R. 2022. "Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa." *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan* 3(2):73–83. doi: 10.37058/banku.v3i2.5823.

Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13(3):319–39. doi: 10.2307/249008.

Faradha, Sukma, Slamet Muchsin, and Hayat. 2021. "Efektivitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(1):277–86.

Farhan, Ahmad, and Aishwari Wardani Shifa. 2023. "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):1198–1206.

Handayani, Nugrah Leksono Putri, and Poppy Fitrijanti Soeparan. 2022. "Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM." *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 1(3):20–32.

Kudu, Yonski Umbu, Yulita Milla Pakereng, and Lusianus Heronimus Sinyo Kelen. 2023. "Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah." *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi* 3(2):195–210.

Liu, R., Wu, J. and Yu-Buck, G.F. (2021), "The influence of mobile QR code payment on payment pleasure: evidence from China", International Journal of Bank Marketing, Vol. 39 No. 2, pp. 337-356. https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2020-0574

Mahyuni, Luh Putu, and I. Wayan Arta Setiawan. 2021. “Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahani Intensi UMKM Menggunakan QRIS.” *Forum Ekonomi* 23(4):735–47. doi: 10.30872/jfor.v23i4.10158.

Marella Vanni, Kartika, and Viki Safirotu Nadan. 2023. “Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 3(2):237–48.

Muniarty, Puji, M. Syukur Dwiriansyah, Wulandari, M. Rimawan, and Ovriyadin. 2023. “Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima.” *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* 7(3):2731–39.

Oktaviani Bellinda Siregar, Ananda, and Dinda Amanda Zuliestiana. 2023. “Efektivitas Penerapan Strategi Digital Marketing Terhadap UMKM Di Tasikmalaya Pada Masa PPKM.” *E-Proceeding of Management* 10(2):688–679.

Permatasari, Rika, F. Yudhi Priyo Amboro, and Nurlaily Nurlaily. 2022. “Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 Di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 4(2):265–78. doi: 10.37680/almanhaj.v4i2.1780.

Purwinarti, Titik, Yanita Ella Nilla Chandra, Bunga Safira Adhiliana, and Rena Yolanda. 2022. “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dengan Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran UMKM Di Kota Depok.” *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTINOV)* 8(2):81–86.

Putri, Sulistiani Arianti, and Dhidhin Noer Ady Rahmanto. 2023. “Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(1):456–76. doi:

10.47467/elmal.v5i1.3992.

Rahman, Aulia Salzabilla Ramadhan, Syarwani Canon, and Mahdalena. 2023. "Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo." *Jurnal Mirai Management* 8(2):55–63.

Sa'diyah, Wachidatus, and Novi Marlena. 2018. "Use of E-Toll Cards: Satisfied Consumers?" *Jurnal Manajemen Motivasi* 14(2):73. doi: 10.29406/jmm.v14i2.1193.

Sahriana, Dwi Yanti, and Mustafa Kamal Rokan. 2022. "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan." *Journal Economy and Currency Study (JECS)* 4(2):1–11. doi: 10.51178/jecs.v4i2.664.

Sekarsari, Katherine Amelia Dyah, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, and Anton Subarno. 2021. "Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta." *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 5(2):42–57.

Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan." *Manajemen Bisnis* 17(2):287–97.

Silaen, Uluan, and Muhammad Rappi. 2022. "Strategi Meningkatkan Penjualan Fasilitas QRIS Guna Mempermudah Melakukan Transaksi Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Surya Kencana." *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 2(2):157–62. doi: 10.37641/jabkes.v2i2.1474.

Sinaga, Ivo Shella Andaresta Sinaga, Yusrizal, and Sri Rahmadani. 2022. "Analisis Manajemen Resiko Penggunaan Digital Payment : (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KC Medan S. Parman." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 3(1):647–85.

Sudrartono, Tiris, Hari Nugroho, Irwanto Irwanto, I. Gusti Ayu Ari Agustini, Helin G. Yudawisastra, Lu'lu Ul Maknunah, Hanik Amaria, Ferdinandus Lidang Witi, Nuryanti Nuryanti, and Acai Sudirman. 2022. *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*. edited by D. E. Putri and E. P. Sari. Penerbit Widina.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suherningtyas, Ika Afianita. 2018. "Analisis Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta." *Media Komunikasi Geografi* Vol.19 No.(2):121–30.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Narasumber

Nama Narasumber	Bapak Medi
Jabatan	Pemilik Usaha
Nama Usaha	Warmindo Assawawuh
Tempat Usaha	Jl. Nglanjaran 2, Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Senin, 12 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Kalau untuk berapa lamanya saya kurang ingat pasti soalnya sudah lama mungkin kalo dijogja sudah sekitar 10 tahunan lebih, awalnya saya mendirikan usaha di serang, banten sekitar 12 tahunan, dan dibogor hanya bertahan 1 tahun.
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Awalnya saya hanya jualan bubur kacang biasa pakai gerobak dorong itu yang rodanya 2 sama bapaknya yang sekarang punya warmindo assawawuh 2, setelah itu saya pikir-pikir lagi kalo buat keperluan sehari-hari sama kebutuhan pokok selalu merasa kurang, akhirnya punya ide buat bikin warung makan saja dengan bapaknya

Pertanyaan	Jawaban
	yang punya warmindo assawawuh 2 itu, pertama kita bukanya di banten nah lumayan laris itu disana sekitar kurang lebih 12 tahunan buka warung makan disana pindah ke bogor soalnya udah ga bisa perpanjangan kontrak katanya mau dibangun bangunan lain sama yang punya tanahnya, pindah lah ke bogor, tapi dibogor hanya 1 tahun habis itu pindah lagi ke jogja sekarang, kenapa dibogor Cuma 1 tahun soalnya disana pembelinya banyak yang berhutang dan juga kalau makan kurang jujur, misalnya ngambil ini itu tapi nanti bilang ke kasir ga sesuai jadi saya rugi, akhirnya memutuskan pindah ke jogja sampe sekarang.
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Sebelumnya sih hanya bayar tunai biasa pake uang, waktu itu saya belum kepikiran untuk menyediakan pembayaran non tunai atau QRIS, ini juga pasang QRIS soalnya ga sedikit juga pembeli yang nanyain yang seperti itu, jadi saya pasang.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Sebelumnya paling pakai DANA saja, itu juga dikasih tau sama mahasiswa yang sering kesini, katanya kalo belum ada QRIS pake DANA aja daftarnya juga gampang ga ribet.
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini	Mungkin kurang tau sih, tapi kalo misal kira-kira ya pastinya meningkat soalnya yang mau beli makan disini kalo ga bawa uang tunai kan

Pertanyaan	Jawaban
tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	ga jadi, tapi sekarang udah ada pembayaran yang ga perlu pake uang kertas gitu mungkin peningkatan penjualannya meningkat juga. Kalo untuk banyakan mana pembayaran tunai sama non tunai ya jelas masih banyak yang pake tunai.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo untuk pembayaran pake QRIS BSI sangat sedikit, rata-rata orang lebih banyak pake yang QRIS BRI, mungkin kalo dibandingkan sekitar 1 banding 9, ya yang satu itu yang pak QRIS BSI.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Keuntungannya sih lumayan jadi kalo ada pembeli yang mau beli makan itu ga bawa uang ya bisa pakai QRIS ini, selain yang itu ya pasti pembayaran sangat simple ga usah ngasih kembalian ini itu bisa pas.
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Kalo untuk kendala palingan sinyalnya harus bagus, pernah pas mati lampu itu susah sinyal jadi transaksinya agak lama ada yang sampe ga jadi QRIS jadi hutang dulu.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Kalo penyelesaiannya paling harus cari sinyal dulu ke tempat terbuka gitu yang banyak sinyal

Nama Narasumber	Bapak Osep
Jabatan	Pemilik usaha

Nama Usaha	Warmindo assawawuh 2
Tempat Usaha	Jl. Kaliurang KM 12,5 Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Senin, 12 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Saya usaha dijogja ini sudah sekitaran 12 tahunan
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Kalo ide awalnya sih kurang paham ya, soalnya ini kan saya hanya ngelanjutin usahanya bapak saya dulu, soalnya bapak saya dulu kan masih satu usaha sama warmindo assawawuh yang pertama itu, nah abis itu bapak saya buka cabang disini deket pondok pandanaran, bapa sudah tua terus saya suruh ngelanjutin usahanya beliau sampe sekarang.
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Sebelumnya hanya pakai uang biasa belum modern seperti sekarang.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Selain QRIS sih saya belum pernah pakai pembayaran non tunai yang lain ya, saya langsung bikin saja QRIS ini setelah ditawarin sama bapak-bapak ojek online yang kebetulan sering makan sama ngopi ditempat saya ini dan

Pertanyaan	Jawaban
	sekalian juga minta di daftarin ke aplikasi-aplikasi online itu.
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Kalo menurut saya itu meningkat, lumayan sekarang rame semenjak saya pasang QRIS soalnya kan juga ada yang pesen online gitu ke tempat saya kebanyakan ojolnya ya bayar pake QRIS, tapi tetep saja kalo dibandingin sama pembayaran tunai yang masih banyakan yang tunai mungkin bisa dibilang 70 persen pakai tunai.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo QRIS BSI itu sedikit sih paling ya 1 banding 9 lah, jarang banget yang kalau bayar non tunai pakai QRIS BSI, kebanyakan pake DANA, Shopeepay, dan juga QRIS BRI.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Keuntungannya lebih gampang transaksinya jika dibandingkan dengan tunai kan kita harus ngitung dulu kalo uangnya bukan uang pas, kadang bingung juga kalo ngga ada kembaliannya.
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Pernah itu saya dulu sering kena tipu pembeli saya pernah rugi sampe sekitar 500ribuan lebih pas rekapnya, banyak yang ngasih bukti pembayaran tapi pake bukti palsu gitu, pake bukti yang pembayaran sebelumnya mungkin itu entah di screenshot atau gimana ngga tau

Pertanyaan	Jawaban
	saya, intinya saya mengalami kerugian karena itu.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Jadi sekarang saya harus lebih hati-hati dan teliti takutnya kek gitu lagi kan, bisa bangkrut lama-lama kalo kek gitu terus

Nama Narasumber	Ibu Desi Setiani
Jabatan	Pemilik
Nama Usaha	Timbul Jaya 02
Tempat Usaha	Jl. Candi dukuh 1 Sardonoharjo, kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Senin, 12 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Awal berdirinya sih dari tahun 2014 di gejayan, setelah itu pindah ke sleman daerah pandanaran pada tahun 2019
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Awalnya sih saya hanya buruh dipabrik waktu sebelum menikah, sehabis menikah kebetulan suami saya ini punya warmindo ini terus saya hanya melanjutkannya atau bisa di bilang bantu-bantu suami saya.

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Hanya memakai pembayaran tunai saja waktu itu ini juga pasang QRIS baru satu bulanan
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Sebelumnya sama sekali tidak memakai pembayaran non tunai, jadi pembeli waktu itu juga pada nanyain disini bisa pakai QRIS atau tidak, pas saya bilang tidak bisa mereka juga tidak jadi makan disini
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Kalo selama saya 1 bulan pasang QRIS ini sih Alhamdulillah tingkat penjualannya meningkat, karena ya itu tadi orang-orang yang hanya bisa bayar pake QRIS jadi pada kabur, kalo waktu itu ada sempet 5 orang tuh datang kesini buat makan eh tau-taunya ga jadi karena disini ga bisa pakai pembayaran non tunai kan dulu, kalo sekarang mah alhamdulillah setelah pasang QRIS pembeli ga pernah ada yang kabur lagi
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo untuk pembayaran pakai QRIS BSI saya juga kurang tau yah, soalnya jarang-jarang ada yang bayar pake QRIS BSI ini paling kalau pake perbandingan palingan Cuma 1 dari 10 orang yang beli disini pakai QRIS BSI
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam	Untuk keuntungannya ya itu penjualannya jadi meningkat setelah pasang QRIS ini, selain itu transaksi jadi lebih gampang ga ribet harus nyari kembalian

Pertanyaan	Jawaban
meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Kalo untuk kendala belum ditemukan sih selama saya pake QRIS ini, palingan sinyalnya harus bagus saat transaksinya
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Dengan adanya wifi disini mungkin bisa jadi solusi dalam permasalahan sinyal

Nama Narasumber	Bapak Dedi
Jabatan	Pemilik
Nama Usaha	Warmindo Ciremai
Tempat Usaha	Jl, Nglanjaran, Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Kamis, 15 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Saya usaha ini sudah dari tahun 1998 dulu tapi masih di area condong catur bukan dipandanaran seperti sekarang, kalo dipandanaran ini baru sekitar 5 tahunan kurang lebih.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Sebenarnya dulu saya belum kepikiran mau bikin usaha apa, soalnya dulu pas tahun 1990 saya masih jadi karyawan warmindo juga dan saya yang jadi juru masaknya, saya jadi karyawan sampe sekitar 1998 atau sekitar 8 tahunan, abis itu baru saya kepikiran untuk buka usaha warmindo juga, dan jadilah warmindo ciremai ini dibantu sama istri saya berdua, karena dulu saya kewalahan karena saking ramenya saya rekrut beberapa karyawan untuk sedikit bantu-bantu saya. Setelah itu lama-lama juga makin rame saya buka cabang, sekarang mungkin sudah hampir ada 20 cabang warmindo ciremai tersebar di jogja ini.
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Kalo waktu saya baru buka usaha ini masih belum ada sama sekali pembayaran digital ini mungkin sampai tahun 2019 kemarin saya sempet pakai DANA itu juga kurang banyak yang minat, habis itu pas ada pandemi banyak yang nawarin suruh pasang QRIS mungkin sekitar tahun 2021 waktu itu, lepas itu usaha ini pakai QRIS tidak hanya pakai DANA saja.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Itu tadi DANA kalo sebelum pakai QRIS.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Kalo untuk masalah penjualan yang meningkat atau tidaknya sih kalo saya lihat secara gamblang usaha saya semakin laris ya dikarenakan sekarang ya kebanyakan pembeli pada pakai digital semua pada pakai hape mau bayar juga pakai hape, bisa dibilang meningkat kalo dalam penjualan, soalnya usaha kan juga tidak boleh sampai ketinggalan jaman meskipun berdirinya sudah lama lah, untung di kita nya juga kalo teknologi semakin maju jadi bisa pesan secara online, bisa promosi secara online itu juga dapat menghemat biaya promosi juga jadi ga perlu lagi beli baliho baliho gitu buat promosiin tinggal secara online saja buat poster yang menarik. Kalo dari banyaknya pelanggan yang membeli tetep yang paling banyak masih pakai uang biasa atau tunai.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo transaksi menggunakan QRIS BSI lumayan banyak disini, mungkin juga karena deket kampus uii juga yang mayoritas orang-orangnya takut riba mungkin ya, jadi banyak yang menggunakan QRIS BSI, saya juga tidak tahu pasti alasannya itu hanya kira-kira saja, kalo perbandingan paling bisa nyentuh angka 7 penggunaan QRIS BSI dan 3 lainnya pakai non tunai lainnya.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan	Sangat menguntungkan apalagi dari segi transaksi yang simpel dan juga ga ribet, jadi

Pertanyaan	Jawaban
bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	tidak ada ruginya usaha mengikuti perkembangan teknologi, justru bisnis yang baik yaitu bisnis yang bisa berjalan sesuai perkembangan jaman.
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Kalo kendala ada pastinya seperti kendala sinyal yang harus bagus, dan juga ada itu orang-orang yang bilangnya sudah bayar tapi pas dilihat di riwayat transaksinya ga ada itu dan emang uangnya belum masuk sama sekali.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Solusinya ya harus hati-hati, harus teliti, soalnya kalo banyak orang yang modelan begitu kan bikin usaha ga lancer juga.

Nama Narasumber	Mas Bagas
Jabatan	Pemilik
Nama Usaha	Kue Pukis
Tempat Usaha	Jl. Kaliurang KM 11, Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Kamis, 15 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Mungkin sudah sekitaran 12 tahunan awalnya ibu saya yang jualan disini
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Sebenernya kalo jualan kue pukis ini, awalnya ibu yang punya ide untuk jualan pukis, setelah lama ibu jualan karena udah tua juga jadi saya yang ngegantiin ibu buat jualan
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Kalo dulu pas jamannya ibu yang jualan pembayarannya masih belum pake non tunai seperti sekarang, ya mungkin dulu belum ada pembayaran yang seperti itu, jadi ini dipasang QRIS juga pas saya yang udah gantiin ibu da nada yang nawarin juga salah satu pembeli yang berlangganan disini
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Sebelum QRIS tidak memakai pembayaran non tunai yang lain, saya langsung membuat QRIS jadi tidak pakai pembayaran non tunai yang lainnya
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Iya penjualannya meningkat setelah saya pasang QRIS ini, soalnya sering orang nanya masalah pembayaran ini yang akhirnya orangnya tidak jadi beli, mungkin karena orangnya tidak membawa uang cash nya mungkin, setelah saya pasang QRIS ini jadi kalo orang-orang pada mau pake pembayaran QRIS ini sudah tersedia, dan menurut saya malah lebih gampang pake QRIS ini jadi ga perlu pake kembalian sudah otomatis pas. Kalo untuk masalah banyakan

Pertanyaan	Jawaban
	mana pembeli yang tunai sama non tunai sepengalaman saya sih setelah pasang QRIS ini jadi lebih banyak yang bayar pake QRIS, tapi tidak jarang juga pake uang tunai.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo yang bayar pake QRIS BSI sedikit sekali seringnya itu malahan yang bayar pakai QRIS BRI itu sering banget, dulu pernah ada yang mau bayar pake QRIS BSI tapi tiap mau bayar bermasalah terus seperti error jadinya dia beralih pakai QRIS BRI yang tidak terkendala.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Keuntungan setelah pasang QRIS pastinya pelanggan yang saya dapatkan jadi bertambah dan pastinya penjualan meningkat, karena dengan bertambahnya pelanggan, selain itu pake QRIS ini tidak ribet susah payah ngasih kembalian karena sudah otomatis pas nominal yang dibayarkan
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Untuk kendala kebanyakan terletak pada QRIS BSI yang sering error apabila mau transaksi jadi jarang yang bayar pake QRIS BSI ini
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Mungkin kalo bisa pihak BSI dapat menangani masalah ini soalnya tidak hanya 1 2 orang saja melainkan sudah banyak yang mengalami keluhan seperti itu

Nama Narasumber	Mas Rafli
Jabatan	Karyawan

Nama Usaha	Motekar 17
Tempat Usaha	Jl. Nglanjaran 2, Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Sabtu, 17 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	**Jawaban**
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Kalo untuk lamanya saya kurang tau, soalnya saya hanya sebagai karyawan disini mungkin sudah sekitar 2 tahunan lebih
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Kalo untuk ide awal mungkin yang punya usaha ini yang tau, saya hanya sebagai karyawan disini tidak tau apa-apa
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Kalo dulu pas awal-awa saya bekerja disini masih tunai dan pake dompet digital pembayarannya seperti DANA, Gopay, Spay, dll. Sehabis pandemi itu baru ownernya mulai pasang QRIS
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Dompet digital DANA, Gopay, Spay, dll.
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan	Selama saya bekerja disini memang setelah pakai QRIS penjualannya meningkat jadi

Pertanyaan	Jawaban
QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	kebanyakan yang datang setelah pasang QRIS mahasiswa sini, soalnya dulu jarang-jarang ada mahasiswa, sekalipun ada itu yang bayar pakai tunai saja. Kalo perbandingan antara yang membayar pakai tunai dan nontunai sih kebanyakan masih pakai tunai, mungkin sekitar 70% masih pakai tunai sisanya QRIS.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo pembayaran pakai QRIS BSI disini lumayan banyak mungkin karena mahasiswa disni mahasiswa UII jadi rata-rata mereka memakai QRIS BSI sebagai pembayaran non tunai nya. Perbandingannya mungkin 7 dari 10 mahasiswa pengguna QRIS BSI untuk pembayarannya, soalnya keliatan kan bisa ngebedain gitu mana yang pakai QRIS lain dan QRIS BSI diliat dari bukti pembayarannya tampilannya beda.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Keuntungannya ya pembayarannya lebih mudah jadi tinggal transaksi diliatin bukti pembayaran sudah, tidak usah ngasih kembalian lagi karena pasti sudah pas, dan karena dengan kemudahan ini pelanggan jadi makin bertambah otomatis tingkat penjualan juga meningkat
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Kalo kendala mungkin jarang ditemukan palingan dulu sempat saya dimarahin sama ownernya soalnya uang yang dicatatan tidak sesuai dengan yang masuk ke dalam QRIS,

Pertanyaan	Jawaban
	mungkin karena ada beberapa transaksi yang bener-bener tidak masuk
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Dengan lebih teliti jika ada yang bayar pakai QRIS ini harus diliat lebih jeli takutnya bukti palsu seperti bukti transaksi yang sudah lama dijadikan sebagai bukti transaksi pada saat ini gitu

Nama Narasumber	Ibu Eti
Jabatan	Pemilik
Nama Usaha	Warmindo Putra Idaman
Tempat Usaha	Jl. Kimpulan, krawitan, umbulmartani, Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Sabtu, 17 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Kalo berapa lamanya sih saya udah mulai usaha dari tahun 1980an dan itu bertempat di tamsis, kalo yang di sleman sekarang baru 10 tahunan dari sekarang.
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Kalo ide awalnya ibu dulu saat masih di kuningan ya hanya buka usaha kecil-kecilan

Pertanyaan	Jawaban
	seperti jualan gorengan-gorengan bakwan sama sayur pecel itu, sehabis punya modal buat bikin usaha yang lebih besar saya ngerantau ke kota jogja nyari tempat dulu buat bikin usahanya, nemu ditamsis ada yang sediain lahan buat dikontrak, pertama kali buka masih belum rame, tapi lama kelamaan lumayan lah banyak yang datang buat makan atau sekedar ngopi sambil ngerjain tugas, soalnya deket juga sama kampus UST disana jadi lumayan lah banyak pemasukan. Setelah lama ditamsis pindah ke sleman karena katanya tanahnya mau dibangun bangunan lainnya sama pemilik tanah itu.
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Pertama kali ga pakai metode pembayaran non tunai sama sekali, ini juga pakai QRIS belum nyampe 1 tahun kemarin itu juga ditawarin sama tukang ojek online sekalian ditawarin buat dimasukin ke aplikasi.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Selain dari QRIS sih dulu sampe sekarang juga masih menyediakan pembayaran melalui DANA.
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam	Kalo setelah pasang QRIS BSI Alhamdulillah meningkat dan ini juga mungkin karena dimasukan ke aplikasi juga jadinya bukan hanya yang datang kesini tapi juga yang pesan online juga banyak. Kalo saat ini sih tetep masih

Pertanyaan	Jawaban
bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	banyak pakai tunai sih dibandingkan pakai non tunai QRIS mungkin hanya ada sekitar 20% yang pakai QRIS soalnya malah kebanyakan pekerja bangunan yang datang kesini, kalo mahasiswa jarang soalnya agak jauh dari kampus juga, paling ojol yang minta pesanan bayarnya pakai QRIS.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kurang tau pasti jumlahnya kalo yang pakai QRIS BSI, banyak banget itu yang bayar pakai QRIS BSI kalo pakai perbandingan mungkin ya 8 dari 10 pembeli pengguna QRIS BSI dibandingkan pakai DANA.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Pastinya meningkat soalnya selain dipasang QRIS BSI juga dimasukan ke aplikasi jadi yang datang bukan warga sekitar saja, yang jauh dari tempat juga pesan pakai online jadi lumayan meningkatkan penjualan juga.
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Selama ini belum menemukan kendala, lancer-lancar saja menggunakan QRIS, palingan sinyalnya harus bagus, selain masalah sinyal sih belum ada
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Solusinya pakai kartu yang sinyalnya bagus disekitar sini, dan tidak lupa mengisi kuota internet juga

Nama Narasumber	Bapak Basroni

Jabatan	Pemilik Usaha
Nama Usaha	Sempol dan Telur Gulung
Tempat Usaha	Jl. Kaliurang KM 12,5 Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Sabtu, 17 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	**Jawaban**
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Kalo usaha ini udah sekitaran 8 tahunan lamanya, saya nglanjaran ini belum terlalu lama juga paling baru sekitaran 2 tahunan, kalo saya ingat-ingat sih dulu pas covid udah mulai reda pindahnya, tadinya saya di degolan sana sekitaran 5 tahunan lebih, pindah soalnya kontraknya udah habis sama yang punya tanah disitu.
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Ga lebih karena tuntutan kondisi ekonomi juga, sekarang nyari kerja saja susah jadinya mending ngedirikan bisnis sendiri saja, sebelumnya sih saya kerja biasanya di proyek-proyek bangunan, tapi kalo kerja diproyek gitu kalo udah selesai proyeknya nganggur lagi harus nunggu atau cari proyek-proyek lain dan juga pemasukannya ga bisa menutupi pengeluaran bulanan juga soalnya kecil gaji hariannya.

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Sebelum tau adanya pembayaran non tunai ya saya pakai pembayaran tunai saja dulu sebelum covid.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Kalo pembayaran yang selain pakai QRIS belum pernah sih, ini juga saya ditawarin dulu sama temen saya yang jualan juga.
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Alhamdulillah setelah pasang QRIS ini yang beli jadi lumayan rame, soalnya kan anak jaman sekarang apa apa nya sudah pakai hape ya, beli barang lewat hape, beli makan lewat hape, ya hampir semuanya lah bisa dilakukan lewat hape. Jadi dengan saya pasang QRIS Alhamdulillah dapat meningkatkan penjualan meskipun tetep masih banyakan yang pake tunai bayarnya dibandingkan pake QRIS itu sendiri.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Mungkin rata-rata disini pakainya QRIS BSI soalnya kebanyakan pelanggan saya ya dari kalangan mahasiswa UII juga, jadi lebih seringnya mereka kalo bayar QRIS ya lebih banyak pake QRIS BSI.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam	Keuntungannya yaitu kalo bayar pake QRIS ya lebih simpel, jadi ga usah repot repot kasih kembalian, tinggal ngeliatin bukti transfer sudah beres.

Pertanyaan	Jawaban
meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Selama ini belum ditemukan kendala sama sekali sih, palingan kadang ga bisa kek semacam error gitu dulu tapi Alhamdulillah sekarang udah ga pernah lagi.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Solusinya tinggal nunggu saja sih kalo error, mungkin dari pihak bank nya lagi bermasalah, jadi pas lagi error itu ya mau gamau harus pake tunai.

Nama Narasumber	Mas Rizki
Jabatan	Karyawan
Nama Usaha	King Star Kebab
Tempat Usaha	Jl. Kaliurang KM 14,5 Kabupaten Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Sabtu, 17 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Kalo untuk berapa lamanya usaha ini berdiri kurang tau saya, saya sendiri bekerja disini kurang lebih mau 1 tahunan ngegantiin karyawan yang lain juga.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Kalo itu saya juga kurang tahu, tapi kalo ditanya kenapa saya memilih kerja disini ya karena saya lagi nyari kerjaan, lumayan juga gajinya bisa buat ditabung uangnya.
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Semenjak saya bekerja disini sih sudah pasang QRIS dari awal, kurang tau juga ini awalnya pasang dari kapan, intinya semenjak saya masuk sudah disediakan QRIS dari sananya, dan kalo ada yang pakai QRIS nanti harus dicatat berapa saja penjualan menggunakan QRIS soalnya harus ada laporan masuk ke bos.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Nggak ada lagi sih Cuma QRIS saja pembayaran non tunai nya.
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Kalo soal tingkat penjualan kurang tahu, tapi yang jelas bos saya pasti tahu, ada kalanya omsetnya naik ada kalanya turun, kalo misalnya omsetnya naik nanti para karyawannya dapat bonus, selain dari bonus harian. Dalam bertransaksi lebih banyak menggunakan pembayaran tunai, palingan yang pakai QRIS biasanya yang pesen pakai aplikasi, tapi juga ada yang beli langsung pakai QRIS tapi tidak sebanyak yang bayar tunai.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan	Mungkin masih sedikit, soalnya jarang yang beli pakai QRIS BSI, selebihnya kebanyakan

Pertanyaan	Jawaban
QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	pakai tunai. Mungkin kalo kalo dimisalkan dari 10 pembeli hanya 2 atau 3 saja yang bayar pakai QRIS BSI.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Lebih mudah dan tentunya lebih praktis dibandingkan bayar pakai tunai jadi ga usah repot nukar uang ke took atau warung sebelah kalo ga ada kembalian.
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Selama ini belum ada kendala sama sekali, aman aman saja.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Tidak ada masalah sama sekali.

Nama Narasumber	Ibu Sulastri
Jabatan	Pemilik Usaha
Nama Usaha	Soto Bathok Mbah Katro
Tempat Usaha	Jl. Candi Sambisari, Sleman 55511 Indonesia
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Minggu, 18 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Usaha ini itu sudah lama banget sih ya berdirinya. Mungkin sudah lebih dari 20 tahun yang lalu
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Awalnya itu ini hanya soto yang dibuat Mbahku saja sih. Tapi untuk mengemasannya dibuat unik. Unik yang dimaksud yaitu Tempat duduknya pun terbilang unik, karena berbentuk gubuk yang dibelakangnya dikelilingi taman bermain dan kolam ikan. Dengan penataan tempat duduk yang seperti itu, warung makan Soto Bathok Mbah Karto terkesan sederhana tapi asri. Keunikan lainnya terletak dipenyajian soto itu sendiri, ya seperti namanya soto disini disajikan menggunakan bathok kelapa. Meskipun menggunakan bathok, soto yang disajikan tetap aman dan tidak tumpah. Di bawah bathok tersebut akan diberikan penyangga kayu dan juga bawahan piring yang terbuat dari tanah liat. Penyajian unik dari warung Soto Bathok Mbah Karto akan menambah citra rasa kuliner tersebut. Sedangkan untuk mangkuk lauknya, di warung milik mbah Karto ini menggunakan piring kecil yang terbuat dari tanah liat.
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Sebelum menggunakan pembayaran pakai QRIS BSI ini dulu sih masih manual pakai uang receh atau kertas biasa, soalnya dulu kan belum ramai

Pertanyaan	Jawaban
	seperti sekarang sistem pembayaran yang kayak begitu.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Sebelum memakai QRIS ini sih dulu manual belum menggunakan pembayaran yang transfer kayak begini.
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Kalo dalam peningkatan penjualan sih sepertinya sedikit ya. Karena biasanya pelanggan yang datang kesini Cashless. Jadi banyak yang menggunakan sistem pembayaran menggunakan QRIS.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo untuk pembayaran pake QRIS BSI sangat sedikit, rata-rata orang lebih banyak pake yang QRIS BRI, mungkin kalo dibandingkan sekitar 1 banding 9, ya yang satu itu yang pak QRIS BSI.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Dengan adanya QRIS ini saya menjadi terbantu karena penggunaannya sangat mudah tinggal scan abis itu minta bukti bayarnya.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Kalo untuk kendala palingan sinyalnya harus bagus, pernah pas mati lampu itu susah sinyal jadi transaksinya agak lama ada yang sampe ga jadi QRIS jadi hutang dulu.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Kalo penyelesaiannya paling harus cari sinyal dulu ke tempat terbuka gitu yang banyak sinyal

Nama Narasumber	Ibu Wati
Jabatan	Pemilik Usaha
Nama Usaha	Jadah Tempe Mbah Carik Kaliurang
Tempat Usaha	Jalan Gejayan Depan Pasar Demangan, Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Minggu, 18 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Usaha ini itu sudah lama banget sih ya berdirinya. Mungkin sudah lebih dari 15 tahun yang lalu
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Awalnya Mbok Sastrodinomo, istri Carik Sastrodinomo berjualan aneka makanan di

Pertanyaan	Jawaban
	Telaga Putri, Kaliurang sekitar tahun 1950-an. Semula jadah dipadukan dengan jeroan sapi namun sulit sekali mendapatkannya lalu diganti dengan tempe bacem, jajanan yang enak dan lezat saat itu. Perpaduan rasa gurih jadah dan manisnya tempe bacem sangat 'nyamleng' (enak,lezat) di mulut sehingga tak diragukan lagi keotentikan cita rasanya. Jadah Tempe ini juga disebut makanan perjuangan dengan warna merah putih, dimana jadah berwarna putih dan tempe bacem berwarna merah. Sejak dulu resep jadah Tempe Mbah Carik, disebut Angga masih terjaga dengan baik hingga diturunkan dari generasi ke generasi. Selain tak lekang waktu, Jadah Tempe Mbah Carik melakukan inovasi dengan menghadirkan produk kemasan beku (frozen) yang mampu bertahan 8 bulan jika disimpan di lemari pendingin.
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Sebelum menggunakan pembayaran semacam ini, kami hanya melakukan transaksi tunai. Tidak ada niat untuk menggunakan atau menginstal QRIS saat itu.
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Saya baru memakai QRIS ini karena dari para pelanggan yang sering datang kesini, mereka memberikannya kepada saya dan meminta untuk mendaftar ke aplikasi internet. Saya belum pernah menggunakan metode pembayaran non tunai lainnya kecuali dari QRIS.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Kalo dalam peningkatan penjualan sih sepertinya sedikit ya. Karena biasanya pelanggan yang datang kesini Cashless. Jadi banyak yang menggunakan sistem pembayaran menggunakan QRIS.
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Kalo untuk pembayaran pake QRIS BSI sangat sedikit, rata-rata orang lebih banyak pake yang QRIS BRI, mungkin kalo dibandingkan sekitar 1 banding 9, ya yang satu itu yang pak QRIS BSI.
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Saya merasa semenjak pake QRIS BSI ini lebih efisien aja sih dalam segi pembayaran dan lebih higienis.
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Kalo untuk kendala palingan sinyalnya harus bagus, pernah pas mati lampu itu susah sinyal jadi transaksinya agak lama ada yang sampe ga jadi QRIS jadi hutang dulu.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Kalo penyelesaiannya paling harus cari sinyal dulu ke tempat terbuka gitu yang banyak sinyal

Nama Narasumber	Bapak Samsul
Jabatan	Pemilik Usaha
Nama Usaha	Ayam Geprek Eskom
Tempat Usaha	Jl. Kaliurang Km 13 Besi, Ngemplak, Sleman
Jenis Usaha	Kuliner
Hari/Tanggal	Senin, 19 Februari 2024

Apakah bapak/ibu setuju untuk menjadi narasumber dalam wawancara ini sebagai bentuk pengambilan data untuk kepentingan penelitian?

○ Setuju

○ Tidak Setuju

Pertanyaan	**Jawaban**
Berapa lama usaha kuliner yang bapak/ibu dirikan ini?	Usaha ini saya dirikan baru sih ya baru 3-4 bulan yang lalu
Bagaimana ide awal mendirikan usaha kuliner ini?	Saya mendirikan usaha ayam geprek ini karena saya liat potensi penjualannya sangat besar di pasaran dan setelah saya coba resep dan dimodifikasi dengan ide saya. Jadi lah saya bikin usaha ayam geprek ini yang Alhamdulillahnya cocok dengan lidah masyarakat
Sebelumnya metode pembayaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk usaha kuliner ini?	Sebelumnya belum memakai pembayaran non tunai, dikarenakan waktu itu belum sempat terpikirkan sama sekali untuk memasang pembayaran non tunai, jadi lebih mengutamakan membayar pake uang cash.

Pertanyaan	Jawaban
Jika bapak/ibu sebelumnya sudah menyediakan transaksi nontunai, transaksi nontunai apa saja yang bapak/ibu gunakan selain dari QRIS BSI ini?	Seperti yang sudah saya bilang sebelumnya sih sebelum pake QRIS BSI ini. Metode pembayaran di warung ayam geprek saya cuman pake cash atau uang tunai aja
Apakah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS BSI atau nontunai ini tingkat penjualannya meningkat? Kemudian dalam bertransaksi apakah konsumen lebih banyak menggunakan pembayaran nontunai atau pembayaran tunai?	Kalo untuk penjualan sih kayaknya gaada pengaruh secara signifikan sih tapi ya paling lebih efisien aja dari segi pembayaran. Jadi saya gaperlu repot nyiapin kembalian gitu
Seberapa besar konsumen melakukan transaksi dengan QRIS BSI jika dibandingkan dengan pembayaran nontunai lainnya?	Disini yang pake QRIS BSI cukup banyak sih semenjak saya menggunakan sistem pembayaran tersebut karena disini pelanggan biasanya mahasiswa gitu. Jadi mereka cari yang praktis aja
Berdasarkan sepemahaman bapak/ibu, apa keuntungan bertransaksi menggunakan QRIS khususnya BSI dalam meningkatkan penjualan UMKM usaha ibu?	Saya merasa semenjak pake QRIS BSI ini lebih efisien aja sih dalam segi pembayaran dan lebih higienis.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ditemukan kendala selama penggunaan transaksi dengan QRIS?	Kendala yang ditemui biasanya kadang transaksi yang dilakukan pakai QRIS ini sering mengalami error dibandingkan dengan QRIS lain, kadang tidak valid jadinya terpaksa pakai pembayaran non tunai lain seperti pakai DANA, Spay, dan lainnya.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Kalo untuk kendala seperti error atau tidak valid maka solusi yang dilakukan yaitu bisa transfer ke m-payment yang lain selain QRIS BSI atau juga bisa dengan tunai langsung.

Lampiran 2. Dokumentasi Saat Melakukan Wawancara






TOP


Good Day
Rasa Italia
Penuh
Sensasi!
Good Day
TANI SEJA


WARMINDO
TIMBUL JAYA 2
INDOMIE REBUS
Indomie Rebus + Telur
Indomie Rebus tanpa Telur
INTERNET KUAH
(Indomie Telur Kornet Kuah)
IRES
(Indomie Rebus Spesial)
Indomie Rebus Telur Asin
POP MIE
LAIN-LAIN
Magelangan
Omlet
Nasi Telur
Nasi Sarden
Nasi Goreng
Mie Dok-dok
Bubur Kacang Hijau
Good Day


Sedia
KETOPRAK




SEDIA :
NASI SARDEN
INDOMIE GORENG
INDOMIE REBUS
NASI TELUR
NASI AYAM
NASI GORENG
Soto Jawi
Bu Nevi